

**EFEKTIVITAS PROGRAM LAYANAN DIGITAL
BAZNAS INDONESIA TERHADAP PENGHIMPUNAN
ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2016-2019**



Oleh:

Aulia Rahmi
NIM: 18913046

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2021

**EFEKTIVITAS PROGRAM LAYANAN DIGITAL
BAZNAS INDONESIA TERHADAP PENGHIMPUNAN
ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2016-2019**



Oleh:

Aulia Rahmi

NIM: 18913046

Pembimbing:

Dr. Drs. Yusdani, M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rahmi

NIM : 18913046

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **Efektivitas Program Layanan Zakat Digital BAZNAS**

Indonesia terhadap Penghimpunan Zakat pada BAZNAS

Periode 2016-2019.

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis merupakan hasil plagiasi terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab atasnya dan saya siap mendapatkan sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Oktober 2020

Yang menyatakan


Aulia Rahmi



PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai I YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523957

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Website: master.islam.uii.ac.id
Email: mis@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2030/PS-LAIPM/Peng./I/2021

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PROGRAM LAYANAN ZAKAT DIGITAL
BAZNAS INDONESIA TERHADAP PENGHIMPUNAN
ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2016-2019**

Ditulis oleh : Aulia Rahmi

N. I. M. : 18913046

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 26 Januari 2021



[Signature]
Drs. Tunasah, MIS

TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

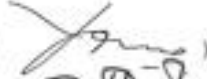


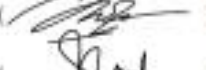
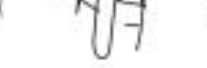
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Derangan Baru No. 28 Lingsar 8 YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523657

Website: master.islam.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

.TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Aulia Rahmi
Tempat/tgl lahir : Palangki, 30 Juni 1996
N. I. M. : 18913046
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PROGRAM LAYANAN ZAKAT DIGITAL
BAZNAS INDONESIA TERHADAP PENGHIMPUNAN
ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2016-2019**

Ketua : Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag ()
Sekretaris : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Pembimbing : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. ()
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. ()
Penguji : Dr. Nurkholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec.. ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 19 Januari 2021

Pukul : 13.30 – 14.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII




Junanah, MIS

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Dewantara Raya No. 24 Lingsar 1 YOGYAKARTA
Telp dan Fax 0274-523537

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : www.uin-suka.ac.id
Email : rektor@uin-suka.ac.id

NOTA DINAS

No. : 2030/PS-IAIPM/ND/I/2021

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PROGRAM LAYANAN ZAKAT DIGITAL BAZNAS INDONESIA TERHADAP PENGHIMPUNAN ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2016-2019**

Ditulis oleh : Aulia Rahmi

NIM : 18913046

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Januari 2021



PERSETUJUAN

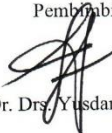
Judul Tesis : **Efektivitas Program Layanan Zakat Digital BAZNAS
Indonesia terhadap Penghimpunan Zakat pada BAZNAS
Periode 2016-2019.**

Nama : Aulia Rahmi
NIM : 18913046
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada,
Kedua orang tua H. Drs. A. Datuak Paduko Rajo dan Hj. Dra. Yulhasni Fitri
Yang selalu memberikan didikan terbaik, kasih sayang yang tidak terbilang,
pelindung yang selalu mendukung, rumah tempat menampung segala keluh dan
kesah berpulang, penguat disaat lemah mendekat sehingga anakmu bisa seperti
sekarang.

Terima kasih kepada seluruh keluarga dan orang-orang baik yang selalu
mendoakan setiap langkah saya



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِينَ بِهِ إِلَّا أَن تَغْمِضُوا فِيهِ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hlm.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No.0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<i>B</i>	-
ت	Tâ	<i>T</i>	-
ث	Sâ	<i>Ṣ</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jîm	<i>J</i>	-
ح	Hâ'	<i>Ḥa'</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<i>Kh</i>	-
د	Dâl	<i>D</i>	-
ذ	Zâl	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<i>R</i>	-
ز	Zâ'	<i>Z</i>	-
س	Sîn	<i>S</i>	-
ش	Syîn	<i>Sy</i>	-
ص	Sâd	<i>Ṣ</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	<i>Ḍ</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	<i>Ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma di atas
غ	Gâin	<i>G</i>	-
ف	Fâ'	<i>F</i>	-
ق	Qâf	<i>Q</i>	-
ك	Kâf	<i>K</i>	-
ل	Lâm	<i>L</i>	-
م	Mîm	<i>M</i>	-
ن	Nûn	<i>N</i>	-
هـ	Wâwu	<i>W</i>	-
و	Hâ'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Yâ'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
-----ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Â
جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Â
تنسى	Ditulis	<i>Tansâ</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Î
كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Û
فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandan *alif + Lam*

a. Bila di ikuti huruf *qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamisiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
Efektivitas Program Layanan Zakat Digital BAZNAS Indonesia terhadap
Penghimpunan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional
Periode 2016-2019.

Aulia Rahmi
18913046

Zakat adalah salah satu filantropi yang sedang berkembang pesat di Indonesia, selain itu zakat juga termasuk ibadah *maliyyah ijtima'iyah* yang posisinya sangat penting dan strategis. Aktivitas atau kegiatan zakat sangat mempengaruhi tumbuh berkembangnya zakat, kegiatan tersebut antara lain dimulai dari pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat. Pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah salah satu kegiatan yang penting, di zaman milenial sekarang Badan Amil Zakat Nasional memanfaatkan teknologi yang ada guna memaksimalkan penghimpunan zakat yang ada. Kemajuan teknologi akhirnya membuat Badan Amil Zakat Nasional membangun mitra dan bekerja sama dengan platform-platform agar dana zakat yang terhimpun maksimal dan lebih efektif. Selain itu, dengan metode digitalisasi zakat, akan memudahkan para muzaki dalam menyalurkan zakatnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana efektivitas program layanan zakat digital Badan Amil Zakat Nasional terhadap penghimpunan zakatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan yang dipilih sosio ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat deskriptif. Sementara Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, dengan Teknik pengumpulan dan menganalisis data model Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian ini adalah dalam penghimpunan dana zakat melalui digital fundraising bisa dikatakan efektif karena telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson, dkk yaitu bisa dinyatakan efektif jika sesuai dengan produktivitas dalam pencapaian tujuan, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan pengembangan. Dalam penelitian ini Badan Amil Zakat Nasional telah memenuhi teori yang telah dikemukakan Gibson, dkk akan tetapi belum memenuhi syarat pada produktivitas dalam pencapaian tujuannya, kemudian dengan adanya layanan digital Badan Amil Zakat Nasional memudahkan muzaki terkhususnya kalangan milenial dalam membayar zakatnya. Kemudian di masa pandemi layanan digital fundraising dapat membantu Badan Amil Zakat Nasional Pusat dalam mencapai target keseluruhan pengumpulan zakat yang diinginkan.

Kata Kunci: *BAZNAS, Penghimpunan, Efektivitas, Zakat Digital.*

ABSTRACT

Effectiveness of the Digital Zakat Service by BAZNAS Indonesia on the Zakat Raising in BAZNAS in the Period of 2016-2019.

Aulia Rahmi
18913046

Zakat is one of philanthropies that is rapidly developing in Indonesia. In addition, it is included as *maliyyah ijtima'iyah* that has a very important and strategic position. The activities of zakat is highly determined by its development started from raising, distributing and reporting the zakat. The zakat raising is one of the important activities. in this millennial era, the BAZNAS has used the existing technology to maximize the existing zakat raising. The advance of technology finally has made BAZNAS to build the partnership and cooperation with the platforms to make the zakat raising maximum and effective. In addition, with the zakat digitalization method, it has facilitated the Muzaki in distributing the zakat. The aim of this research is to observe to what effective the program of digital zakat service by BAZNAS in raise the zakat. The method used in this descriptive field research was the qualitative method with the socioeconomic approach. The data were collected through observation, interview, documentation and triangulation. The technique for data collection and data analysis used the Miles and Huberman model. The results of this research showed that the zakat raising through digital fundraising can be effective with the theory given by James L. Gibson, which can be declared effective if it is in accordance with productivity in achieving goals, adaptability, job satisfaction and development. In this research, the National Zakat Agency has fulfilled the theory that has been put forward by Gibson, et al, but has not met the requirements for productivity in achieving its goals, then with the digital service the National Zakat Agency makes it easier for muzaki, especially millennials, in paying zakat. Then during the pandemic, digital fundraising services can help the Central National Zakat Agency in achieving the overall target of collecting zakat as desired.

Keywords: BAZNAS, Raising, Effectiveness, Digital Zakat

December 30, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله ، اشهد ان لا اله الا الله
واحد لا شريك له، و اشهد ان محمد عبده ورسوله، لا نبي بعده

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-
Nya yang tidak terhingga, yang telah menurunkan agama Islam sebagai rahmat
untuk seluruh alam. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi
Muhammad Saw yang telah menghilangkan kegelapan zaman jahiliyah dan
meneranginya dengan cahaya Islam, serta bagi keluarganya dan sahabatnya yang
telah menemaninya dalam perjuangan untuk menegakkan agama Islam di muka
bumi ini, juga bagi umatnya yang senantiasa mengikuti jejaknya hingga akhir
zaman nanti.

Dalam penyelesaian tesis yang berjudul **“Efektivitas Program Layanan Zakat Digital BAZNAS Indonesia terhadap Penghimpunan Zakat pada BAZNAS Periode 2016-2019”** penulis menyadari dalam penyusunannya jauh dari kata sempurna dan tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr.Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. Junanah, MSI, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. YUSDANI, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis atas segala bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peneliti.
5. Dr. Anton Priyo Nugroho, Se., MM dan Dr. Nurkholis, S.Ag., SEI., M. Sh.Ec. selaku penguji tesis yang memberikan masukan dan arahan kepada peneliti sehingga tesis ini selesai dengan baik.
6. Seluruh Dosen di Magister Ilmu Agama Islam UII yang telah mendidik dan memberikan ilmunya yang tidak ternilai kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis papa Drs. H. A. Datuak Paduko Rajo dan mama Dra. Hj. Yulhasni Fitri, yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan setiap langkah penulis, karya ilmiah ini adalah bentuk sedikit bakti dari penulis untuk sedikit mengurangi rasa letih dan lelah kedua orang tua dalam membesarkan penulis. Afda Refani, S. Hut dan Alfarid Hilman, selaku adik memberikan dukungan serta doa dan motivasi kepada penulis.
8. Fahmi Ikhlas Fitri, S.H. yang selalu memberi semangat, memotivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan dimanapun abang berada.
9. Segenap keluarga besar Badan Amil Zakat Nasional pusat Jakarta yang telah memberikan kemudahan untuk peneliti dalam mendapatkan data sehingga tesis bisa terselesaikan.
10. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia, terkhusus teman-teman seperjuangan di kelas Hukum Islam Magister Ilmu Agama Islam Universitas

Islam Indonesia angkatan 2018/2019 yang telah menemani dalam setiap langkah. Terkhusus kepada teman yang telah Allah takdirkan menjadi saudara diperantauan, Ezza, Mba Galih, Mardian, dedek Lia, Ajeng, Nurma, semoga Allah selalu melindungi setiap langkah kita dan menjaga tali persaudaraan ini. Tidak lupa untuk Mas Indra, Mas Iqbal, Micio, Bima, yang selalu memberikan warna diperkuliahan pascasarjana.

11. Sahabat-sahabat dan teman-teman yang telah ikut membantu dan memberikan motivasi selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia. Terkhusus Eluana, Nuradilla, Mustika, Mice dan Elsa, terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membuka lebar pintu saran serta kritikan yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 1 Oktober 2020

Penulis



Aulia Rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA	
TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori.....	25
1. Zakat.....	25
2. Layanan Digital	40
3. Konsep Efektivitas	43
4. Penghimpunan	50

BAB III. METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	56
C. Informan Penelitian	56
D. Teknik Penentuan Informan	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Badan Amil Zakat Nasional Indonesia.....	64
1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Indonesia.....	64
2. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Indonesia	69
3. Statistik Data Penghimpunan Zakat Digital Tahun 2016-	
2019	71
4. Statistik Data Penyaluran Dana Tahun 2016-2019	79
B. Analisis Efektifitas Program Layanan Digital Baznas dalam	
Pengumpulan Zakat Terhadap Peningkatan Pengumpulan Zakat	
di Indonesia	89
C. Pengumpulan Dana Zakat Digital di Masa Pandemi.....	98
BAB V. PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	IX

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Penghimpunan dan Pertumbuhan Zakat di Baznas, 3
- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, 18
- Tabel 2.2 Kriteria Efektifitas Kinerja Keuangan, 46
- Tabel 4.1 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2016, 68
- Tabel 4.2 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2017, 69
- Tabel 4.3 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2018, 71
- Tabel 4.4 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2018, 72
- Tabel 4.5 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Sektor Pembayaran Tahun 2018, 73
- Tabel 4.6 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2019, 74
- Tabel 4.7 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2019, 75
- Tabel 4.8 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Sektor Pembayaran Tahun 2019, 76
- Tabel 4.9 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2016, 77
- Tabel 4.10 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2016, 78
- Tabel 4.11 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2017, 79
- Tabel 4.12 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2017, 80
- Tabel 4.13 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2018, 81
- Tabel 4.14 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2018, 81
- Tabel 4.15 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2019, 82
- Tabel 4.16 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2019, 83
- Tabel 4.17 Dana Zakat yang Berkumpul di Tahun 2015 dan 2016, 96
- Tabel 4.18 Dana Zakat yang Berkumpul di Tahun 2016 dan 2017, 96
- Tabel 4.19 Dana Zakat yang Berkumpul di Tahun 2017 dan 2018, 97
- Tabel 4.20 Dana Zakat yang Berkumpul di Tahun 2018 dan 2019, 97

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Berdasarkan Tahun, 4
- Gambar 3.1 Proses Triangulasi, 57
- Gambar 4.1 Struktur Badan Amil Zakat Nasional Indonesia, 67
- Gambar 4.2 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2016, 69
- Gambar 4.3 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2017, 70
- Gambar 4.4 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2018, 71
- Gambar 4.5 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2018, 72
- Gambar 4.6 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Sektor Pembayaran Tahun 2018, 73
- Gambar 4.7 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2019, 74
- Gambar 4.8 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2019, 75
- Gambar 4.9 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2019, 76
- Gambar 4.10 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2016, 77
- Gambar 4.11 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2016, 78
- Gambar 4.12 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2017, 79
- Gambar 4.13 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2017, 80
- Gambar 4.14 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2018, 81
- Gambar 4.15 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2018, 82
- Gambar 4.16 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2019, 83
- Gambar 4.17 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2019, 84
- Gambar 4.18 Pertumbuhan (%) Zakat Digital BAZNAS, 90
- Gambar 4.19 Pertumbuhan Pengumpulan Zakat di BAZNAS, 94
- Gambar 4.20 Pertumbuhan Jumlah Donatur di BAZNAS, 95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengumpulan dan pemberdayaan zakat, Indonesia memiliki potensi yang cukup besar karena mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Potensi zakat di Indonesia sendiri terus meningkat pada setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah pengumpulan zakat setiap tahun tidak terlepas dari pengelolaan zakat dengan baik, di Indonesia terdapat berbagai macam lembaga-lembaga amil zakat atau lembaga pengumpulan dan pengelolaan dana zakat yang sangat membantu dikalangan masyarakat¹

Salah satu lembaga amil zakat yang sangat membantu masyarakat di tanah air adalah lembaga yang dibentuk atau dilindungi oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional. BAZNAS merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang bertugas untuk mengelola dana zakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab 1 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat².

BAZNAS merupakan sebuah lembaga nirlaba yang menawarkan pelayanan kepada masyarakat dan memiliki potensi persaingan yang ketat dengan berbagai lembaga nirlaba lainnya. Pada dasarnya, terdapat perbedaan diantara bentuk pelayanan pada lembaga/instansi pemerintah, lembaga bisnis dan lembaga nirlaba. lembaga nirlaba sebagaimana yang dikemukakan oleh Gusti Irhami merupakan suatu organisasi/lembaga yang tujuannya bukan untuk mencari laba/keuntungan. Meskipun lembaga-lembaga

¹Hana Septi Kuncaraningsih dan M. Rasyid Ridla, "Good Corporate Governance Di Badan Amil Zakat Nasional", *Jurnal MD (manajemen dakwah)* (November 2015), hlm. 97–115.

²Kementrian Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat*, no. 1 (2011).

nirlaba tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi dalam pelayanan mereka saling berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaiknya.³

Salah satu lembaga nirlaba yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berada di bawah pengawasan pemerintahan dan yang terdiri dari berbagai tingkatan seperti, tingkat daerah, tingkat kota atau kabupaten dan tingkat provinsi. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mempunyai penduduk muslim yang Tinggi, terbukti di dalam Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia telah mencatat bahwa kurang lebih 80% masyarakat Indonesia adalah umat Islam. Banyaknya umat Islam di Indonesia menimbulkan kesadaran masyarakat dalam berzakat, dan didukung oleh undang-undang yang ada. Hal ini dicerminkan dengan penghargaan yang banyak diterima oleh BAZNAS tersebut, laporan keuangan BAZNAS yang terus meningkat dari tahun ketahun, dan penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan BAZNAS di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang.⁴

Adapun penghargaan yang diperoleh BAZNAS seperti yang telah disebutkan di atas adalah BAZNAS mendapatkan Sertifikat ISO 9001:2000 pada tahun 2008, pada tahun 2009, 2010 dan 2011 BAZNAS kembali mendapatkan sertifikat ISO, kali ini untuk seri yang disetujui, ISO 9001:2008. BAZNAS adalah lembaga pertama yang mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 untuk kategori seluruh unit kerja pada tahun 2009. Tahun 2009, BAZNAS juga mendapatkan penghargaan Manajemen kualitas terbaik dari Karim Business Consulting. BAZNAS berhasil memperoleh prediket terbaik untuk lembaga non departemen versi Departemen Keuangan RI tahun 2008. BAZNAS meraih “Program

³Gusti Irhami, ‘Reiventing Perguruan Tinggi Dalam Blue Ocean Strategy (Suatu Studi Analisis Teoritik)’, *Jurnal Komunikasi, bisnis, dan Manajemen*, vol. 4, no. 2 (2017), hlm. 1–17.

⁴*Ibid.*

Inovasi Terbaik” dan “yang terbaik dalam manajemen transparansi” pad IMZ Award 2011⁵.

Setelah berbicara mengenai pencapaian-pencapaian yang didapatkan oleh BAZNAS, berikut adalah data laporan pencapaian BAZNAS dalam hal penghimpunan dana selama 10 tahun terakhir di dalam laporan statistik zakat nasional yang diterbitkan pada bulan Juni 2018:

Tabel 1.1 Penghimpunan dan Pertumbuhan Zakat di Baznas

Tahun	Penghimpunan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Pertumbuhan PDB (%)
2008	920.00	24.32	6.2
2009	1,200.00	30.43	4.9
2010	1,500.00	25.00	6.1
2011	1,729.00	15.27	6.5
2012	2,212.00	27.94	6.23
2013	2,639.00	19.30	5.78
2014	3,300.00	25.05	5.02
2015	3,650.00	10.61	5.04
2016	5,017.29	37.46	5.02
2017	6,224,37	24.06	5.07
2018	8,117,60	30.42	5.17
2019	10,227.94	26.00	5.02

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa dunia zakat mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang, kemudian laporan terbaru, menurut direktur utama Badan Amil Zakat Nasional Arifin Purwakananta menyatakan bahwa capaian pengumpulan zakat sepanjang 2019 di tingkat pusat melampaui target yaitu 103,5%, peningkatan ini tidak terlepas dari kerja sama menyeluruh.⁶ Kemudian wakil presiden Ma'ruf Amin mengingatkan bahwa masih besarnya potensi zakat di Indonesia yang masih

⁵Penghargaan Badan Amil Zakat Nasional, dikutip dari [http:// baznas.go.id/](http://baznas.go.id/), diakses pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019 jam 19.00 WIB.

⁶Humaniora, “Pengumpulan Zakat 2019 Lampau Target”, *Kedaulatan Rakyat*, dikutip dari <https://mediaindonesia.com>, diakses pada hari Jumat tanggal 11 September 2020 jam 13.14 WIB.

belum tergal, zakat di Indonesia baru mencapai 3,5% dari potensi yang ada.⁷ Berikut adalah gambaran pertumbuhan pengumpulan ZIS.⁸



Gambar 1.1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Berdasarkan Tahun
Sumber: Statistik Zakat 2019

Setelah mengetahui bagaimana pertumbuhan zakat di Indonesia, BAZNAS terus membuat kinerja dan dobrakan agar membantu perekonomian negara. BAZNAS optimis suatu pengumpulan dan penyaluran zakat dapat membantu negara dalam menuntaskan masalah kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan gebrakan yang dilakukan BAZNAS bekerjasama dengan BAPPENAS dalam menandatangani dan turut bekerja sama membantu negeri dalam penyediaan air minum dan sanitasi di Indonesia. Hal ini juga mendukung zakat juga program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 BAZNAS ikut serta menandatangani document terkait SDGs di New York, Amerika Serikat tentang kesepakatan antar negara untuk menuntaskan masalah ketimpangan-ketimpangan yang terjadi diberbagai dunia melalui program yang berkelanjutan. Program

⁷*Ibid.*

⁸Badan Amil Zakat Nasional, *Statistik Zakat 2018*, (Tanpa Tempat: Bagian Liasison dan Pelaporan, 2019), hlm.21.

yang berkelanjutan tersebut setidaknya memiliki 17 tujuan dan 169 target dalam kurun waktu 15 tahun yaitu 2015-2030.⁹

Dalam gebrakan besar tersebut, semua tidak terlepas dari pelayanan dan program yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional tersebut kepada pihak Mustahik dan Muzakki, dan didukung oleh VISI dan MISI dari Badan Amil Zakat tersebut sehingga pengumpulan bisa tercapai setiap tahunnya. Berbicara mengenai pencapaian dan visi misi Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS sebagai salah satu sub penting dalam membantu perekonomian negara dalam mensejahterakan rakyat, tidak hanya membantu dalam bidang konsumsi saja, tetapi mengangkat derajat para mustahik zakat agar bisa menjadi muzakki dikemudian hari.

Tidak hanya melakukan gebrakan seperti di atas, langkah BAZNAS dalam upaya peningkatan dan penghimpunan dana zakat, BAZNAS dan OPZ lain terus mengupayakan berbagai perencanaan program kerja dan kerja sama dengan beberapa instansi baik negeri maupun swasta, yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan penghimpunan dan penyerapan dana zakat setiap tahunnya.

Berangkat dari semangat Badan Amil Zakat Nasional dalam melakukan peningkatan penghimpunan zakat di atas, kemajuan teknologi juga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu BAZNAS dalam penghimpunan dananya. Di era yang dikatakan modern sekarang, segala kemudahan dapat di akses melalui digital. Era digital membawa manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi ini yang membawa peradaban

⁹*Puskas Badan Amil Zakat Nasional, Sebuah Kajian Zakat on SDGs, Cet. 1 tahun 2017, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2017), hlm. 18.*

manusia memasuki era digital dan pada masa ini segala bentuk transaksi bisa dilakukan dengan hanya menekan digit angka dan *paperless* menjadi salah satu trend di era ini¹⁰.

Seiring berkembangnya dunia digital, KOMINFO menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke enam di dunia setelah Tiongkok, Amerika Serikat, India, Brazil dan Jepang dalam menggunakan atau mengakses internet, terdapat sebanyak 112 juta orang yang mengakses internet di Indonesia per tahun 2017¹¹.

Oleh karena itu, seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, dengan penggunaan internet mencapai nomor enam di dunia, lembaga zakat yang diawasi oleh pemerintah juga melakukan dan mengembangkan inovasi terbaru terkait pelayanan terhadap muzaki yang bertujuan untuk memperluas jangkauan muzaki yang mengikuti digitalisasi serta melakukan optimalisasi penyerapan dana zakat dari masyarakat. BAZNAS dalam hal ini terus meningkatkan pelayanan terhadap muzaki dan terus mengembangkan beberapa program layanannya agar penghimpunan dana di masyarakat bisa terhimpun secara maksimal.¹²

Jenis program layanan baznas dalam menghimpun dana zakat sangat beragam, hal ini dilakukan agar muzaki dapat lebih fleksibel dalam menunaikan zakatnya. Adapun delapan program layanan BAZNAS yang ditawarkan kepada muzaki adalah sebagai berikut¹³:

1. Layanan digital zakat
2. Online payment chaneel
3. Gerai zakat BAZNAS
4. Aplikasi muzaki corner

¹⁰Wawan Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya" disampaikan dalam Seminar Nasional tahun 2017, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm 2-4.

¹¹Pengguna Internet Indonesia Nomer Enam di Dunia, dikutip dari: *Kominfo.go.id*, diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 15.35 WIB.

¹²*Ibid.*

¹³Penghargaan Badan Amil Zakat Nasional, dikutip dari [http:// baznas.go.id/](http://baznas.go.id/), diakses pada hari Senin tanggal 04 November jam 18.00 WIB.

5. Pembayaran via ATM
6. Zakat payroll sistem
7. Konsultasi zakat
8. Layanan jemput zakat.

Kedelapan jenis program di atas adalah bentuk dari kesungguh-sungguhan BAZNAS dalam menghimpun dana dari muzaki, dan tentunya BAZNAS tidak melakukannya sendiri, BAZNAS tersebut bermitra dengan institusi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta. Sebagaimana dari layanan yang disediakan BAZNAS di atas tidak terlepas dari dunia digitalisasi.

Layanan digital zakat pada BAZNAS adalah salah satu program layanan BAZNAS yang selalu diperbarui perkembangannya, layanan digital ini yang membantu penghimpunan zakat yang mulanya dilakukan secara konvensional menjadi bergeser kearah digital. Menurut M. Arifin Purwakananta dalam berita yang dikabarkan oleh Khazanah, bahwasanya ada beberapa strategi yang dikembangkan BAZNAS, yang pertama adalah *Internal Platfrom* yaitu baznas mengembangkan sendiri berbagai layanan digital, seperti donasi via situs internet, program android, dan berbagai program lainnya. Yang kedua *eksternal platfrom* yaitu bekerja sama dengan berbagai provider penyedia platfrom toko online dan bisnis digital, ketiga social media platfrom dengan BAZNAS mengembangkan berbagai inovasi layanan donasi via social media seperti Line, Iklan Whasaap dal lainnya. Keempat Artificial Intelligence Platfrom, dimana BAZNAS mengembangkan Intelligent Enterprise (EI) untuk memperkuat kampanye dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Dan yang terakhir Innovation Platform dimana BAZNAS melahirkan berbagai inovasi seperti melahirkan mesin zakat dan lainnya.

Dengan latar belakang kemajuan dan pencapaian target Badan Amil Zakat Nasional kemudian didukung oleh layanan pengumpulan zakat dengan metode digitalisasi, peneliti

tertarik melihat efektivitas dari layanan pengumpulan zakat melalui metode digitalisasi. Efektivitas dapat diartikan hubungan antara output dan tujuan, sehingga semakin besar kontribusi atau sumbangan *output* dari pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi atau Lembaga.¹⁴ Terdapat beberapa cara untuk mengukur efektifitas, namun peneliti akan menggunakan tolak ukur yang digunakan oleh James L. Gibson, dkk. Yang mana dalam menentukan efektivitas suatu perusahaan atau sebuah Lembaga yang memiliki beberapa tolak ukur, yaitu produktivitas dalam pencapaian tujuan, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, dan pengembangan.¹⁵

Setelah mengetahui secara singkat bentuk dari layanan digital BAZNAS dan perkembangannya, kemudian diikuti dengan perkembangan digitalisasi yang pesat, peneliti ingin mengetahui efektifitas layanan pengumpulan zakat dengan cara digitalisasi dalam membantu pencapaian tujuan dari Lembaga Badan Amil Zakat Nasional yang ada. sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai: **“Efektivitas Program Layanan Digital BAZNAS Indonesia Terhadap Pengumpulan Zakat Pada Baznas Priode 2016-2019”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang efektivitas Badan Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan dana zakat dalam program digital zakat. Sementara pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas program layanan digital Baznas dalam

¹⁴Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm.92.

¹⁵James L. Gibson, dkk. *Organisasi (Perilaku, Struktur dan proses)* terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm 27-30.

penghimpunan zakat terhadap peningkatan pengumpulan zakat di Indonesia kurun waktu 2016-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas program layanan digital Baznas dalam penghimpunan zakat terhadap peningkatan penghimpunan zakat di Indonesia kurun waktu 2016-2019.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul: **“Efektivitas Program Layanan Digital BAZNAS Indonesia Terhadap Penghimpunan Zakat Pada Baznas Priode 2016-2019”** ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam kajian ilmu manajemen dan zakat dan organisasi syariah, karena dalam penelitian ini membahas tentang efektifitas lembaga BAZNAS dalam pengumpulan dana zakatnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat berarti bagi :

1) Bagi Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan pengembangan program layanan muzakai agar BAZNAS bisa tumbuh dari tahun ketahunnya.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan teori mengenai efektifitas lembaga Badan Amil Zakat Nasional dalam menjalankan program layanannya. Dan dapat menjadi sumber rujukan bagi akademisi lainnya yang tertarik dalam masalah ini

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam tesis ini dilakukan dengan beberapa sistematika yang berfungsi untuk memudahkan pembaca, dengan menggunakan beberapa sistematika pembahasan. Adapun sistematiknya berikut ini:

Bagian pertama penyusun menyediakan sampul luar dan sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan dan halaman motto, halaman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman table.

Selanjutnya pada bagian isis tesis yang merupakan inti dari karya tuliasini, dibagi menjadi lima bab yang meliputi:

BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang, focus dan pernyataan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II penyusun membahas tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian efektifitas Badan Amil Zakat Nasional.

BAB III penyusun menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV penyusun memfokuskan pada hasil penelitian dan pembahasannya. Di mana pada bab ini penulis melakukan Analisa data yang diperoleh dari bab sebelumnya.

BAB V berisikan penutup, dimana penyusun menuliskan konklusi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Setelah itu bab ini diakhiri dengan saran dan penutup.

Selanjutnya setelah bagian isi tersebut, adalah bagian akhir yang dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ita dan Hendri dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional dan bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor. Penelitian Mereka bertema tentang strategi yang di pakai BAZNAS untuk mencapai target pengumpulan dana ZIS, yang mana di Indonesia dana penghimpunan hanya mencapai 1% dari dana yang telah dihitung. Analisis yang dipakai adalah Analisis SWOT.¹

Penelitian kedua yang diteliti oleh Maheran Zakaria, yang berjudul *The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqasid al-Syariah on Zakat Distribution Effectiveness*, penelitian yang dilakukan di Malaysia dengan objek penelitian orang yang telah menerima bantuan dana zakat dengan program dana bantuan bisnis dan khursus keterampilan hidup di Malaysia dari Majelis Lembaga Islam Klantan.²

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fahrini tentang penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk beasiswa memiliki kendala yaitu kurangnya koordinasi antar Badan Amil Zakat Nasional dengan unit pengumpulan zakat dan jumlah pemberian dana beasiswa belum memenuhi kebutuhan pendidikan.

¹Ita Aulia Coryna dan Hendri Tanjung, "Strategy Formulation of Zakat Collection by The National Amil Institution (BAZNAS)", *Al_muzara'ah* (2011), hlm. 79- 158.

²Maheran Zakaria, "The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqasid al-Syariah on Zakat Distribution Effectiveness", *Asian Social Science*, No.3, Tahun. 2014, (Januari 2014), hlm. 1-10.

Tetapi tingkat efektifitas program penyaluran zakat profesi tingkat efektivitasnya sebesar 95.58%.³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mega dan Ventje yang mengukur efisiensi dan efektifitas pada badan pengelolaan keuangan dan barang milik daerah kota bintang, penelitian ini dengan membandingkan antara output dan input yang ada, yang menghasilkan bahwa tingkat efektifitas pengelolaan keuangan daerah BPKBMD kota Belitung 2012-2015 rata-rata di atas 100% dan tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan kriteria penilaian sehingga didapatkan hasil bahwa pengelolaan keuangan BPKBMD tidak efektif karena total penerimaan keuangan daerah masih rendah sementara pengeluarannya masih besar.⁴

Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah di negara Bangladesh zakat bisa digunakan sebagai alat pemberdaya ekonomi, didalam kasus tertentu zakat dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan. Zakat di Bangladesh juga berpengaruh penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuannya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah kondisi responden yang menetap disuatu lokasi yang sama.⁵

³Husnul Fahmi Fahrini, " Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu Oleh Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Tabanan tahun 2015", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi(JPPE)*, No.2, Tahun 2016 (September 2016), hlm. 1-11

⁴Mega F. Syahril dan Venje Ilat, "Evaluasi Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Belitung", *Jurnal EMBA*, No.3, Tahun 2016 (September 2016), hlm 640-650.

⁵Fahmi Muhammad Anis dan Salina H. Kasim, "Effectiveness of Zakat Based Programs on Poverty Alleviation And Economic Empowerment of Poor Women A case Study of Bangladesh", *Journal of Islamic Monetary Economic and Finance*, No. 2, Tahun 2016. (Februari 2016), hlm. 1-30

Penelitian Keenam yaitu Pengukuran Kinerja Organisasi dan Pengelolaan Zakat: Studi pada BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim.” Penulis menyebutkan “penilaian kinerja organisasi menjadi sangat penting dalam keberlanjutan sebuah organisasi, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur kinerja keuangan dan operasional Baznas Balikpapan dan Laz pupuk Kaltim, yang menghasilkan hasil penelitian kinerja Baznas dan Laz tersebut lebih baik dalam pengelolaan aset untuk memperoleh penerimaan, sedangkan kinerja operasional Baznas dan Laz memiliki kinerja yang efisien hanya pada rasio program efficiency.”⁶

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Siti Nurhasanah dan Deni Lubis, membahas tentang “Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor dan BAZNAS Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis”. Mereka menyatakan bahwa “Hasil perhitungan efisiensi dengan pendekatan intermediasi menunjukkan semua BAZNAS efisien dengan asumsi VRS. Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor mengalami penurunan skor efisiensi pada asumsi CRS. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bogor efisien pada tahun 2015, dan mengalami penurunan nilai efisiensi di tahun 2016 dengan asumsi CRS. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sukabumi efisien 100 persen dengan asumsi CRS dan VRS. Badan Amil Zakat Nasional Kota dan Kabupaten Bogor mengalami kondisi increasing return to scale. Hasil perhitungan dengan pendekatan produksi menunjukkan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor

⁶Musviyanti, "Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat : Studi pada BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim Performance Measurement of Zakat Management Organizations : Study on BAZNAS Kota Balikpapan and LAZ Pupuk Kaltim", *Seminr Nasional manajemen dan ekonomi bisnis*, vol. 1 (Mei 2017), hlm 1-7.

mengalami peningkatan efisiensi, akan tetapi belum mencapai 100 persen. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten efisien pada asumsi VRS dan mengalami peningkatan nilai efisiensi pada asumsi CRS. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sukabumi efisien pada asumsi CRS dan VRS. Badan Amil Zakat Nasional Kota dan Kabupaten mengalami kondisi IRS.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan DEA, Peneliti menyebutkan alternatif dari permasalahan Badan Amil Zakat Nasional yang kurang sempurna yaitu BAZNAS Kota dan Kabupaten Bogor perlu meminimalisis biaya operasional dan biaya sosialisasi, serta menambah dana terhimpun dan dana tersalurkan.”⁷

Penelitian yang diteliti oleh Hanny Amalia tentang efektifitas dan efisiensi layanan keuangan digital pada DPU Daarut Tauhid yang menghasilkan bahwa keuangan digital yang digunakan oleh DPU tersebut sangat efektif dan efisien terutama bagi seseorang yang belum pernah berhubungan langsung dengan lembaga bank.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Lubis, Dedi Budiman Hakim, Yunita Hermawati Putri, yang diterbitkan dalam jurnal JEBI pada Januari-Juni 2018. Menurut mereka, tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengevaluasi performa pemerintah dan badan pengumpulan zakat(BAZNAS) di Yogyakarta dan bagaimana efektivitas zakat tersebut, karena mereka menegtahui

⁷Siti Nurhasanah and Deni Lubis, "Efisiensi Kinerja Baznas Bogor dan Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, No. 2, Tahun 2017 (Oktober 2017), hlm. 101–20.

⁸Hanny Amalia, dkk., “Efektivitas dan Efisiensi Sistem Layanan Keuangan Digital Pada Karyawan DPU Daarut Tauhid”, *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, No. 2, Tahun 2017 (2017), hlm. 442-446

bahwasanya di Indonesia potensi pengumpulan zakat amat besar, tetapi pelaksanaan pengumpulannya belum terlaksana dengan utuh.” Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dan menggunakan *Mix Metode* dan menghitung dengan pendekatan Penghitungan Indeks Zakat Nasional (IZN) yang menghasilkan efektifitas kinerja BAZNAS cukup baik atau cukup bagus dengan nilai 0.4338. Mereka menuturkan “bahwa masih perlunya regulasi antara pemerintah dengan Lembaga Kemasyarakatan agar penvapaian kinerja BAZNAS bisa lebih baik lagi.”⁹

Penelitian selanjutnya adalah tentang evektifitas tata kelola dana zakat yang dilakukan oleh Dewi Susilowati membuahkan hasil yaitu masih belum efektifnya pengumpulan dana zakat tersebut karena beberapa hal, salah satunya adalah sifat dari penerima zakat yang masih belum professional, baik itu dari unit pengumpulan zakat pemerintah maupun non pemerintah.¹⁰

Penelitian kesebelas adalah penelitian ini mengacu pada konsep manajemen yang bias disebut *New Pabllic Manajement*, kerana selama ini wajah sistem keuangan public yang teramat tertutup dan boros dan tidak mencapai target harus dihindari. Dengan mengguakan metode kuantitatif statistic deskriptif dalam menentukan efektifitas dan efisiensi pada pemerintahan kota Yogyakarta tahun 2015-2017, dengan indeks transparansi

⁹Deni Lubis, dkk. "Mengukur kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (baznas)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, No. 23, Tahun 2018 (Januari-Juni 2018), hlm. 1–16.

¹⁰ Dewi Susilowati dan Christina Tri Setyorini, “Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, No.2, Tahun 2018, (31 Agustus 2018), hlm.1-19.

di ukur dengan OBI yang Menghasilkan efektifitas dan efisiensi terus menurun pada tahun tersebut.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Sakka dan Latifatul Qulub tentang efektivitas penerapan zakat online menyebutkan bahwa zakat memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat, dhomet dhuafa Sualawesi Selatan melakukan pengumpulan dana zakat salah satunya dengan cara zakat online kepada para muzaki, penelitian ini menunjukkan hasil pengumpulan zakat secara online naik melebihi 2% dari target, dengan demikian sistem pembayaran zakat di Lembaga ini berjalan secara efektif.¹²

Penelitian selanjutnya adalah tentang pengelolaan keuangan desa yang dilakukan di desa kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung yang dilakukan Anggeraini Yunita aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah ada empat aspek yang menyatakan efektifitas diantaranya aspek regulasi dan kelambagaan, aspek tata laksana, aspek pengawasan, dan aspek sumber daya manusia.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Solihin dengan tema penelitian analisis kinerja keuangan berdasarkan *Value for Money*, pada politeknik TEDC Bandung, yang ditinjau dari tiga metode yaitu Ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Dan memperoleh hasil bahwa penelitian pada lembaga ini sudah

¹¹Hilda Octavana siregar dan Muhammad Muslih, "Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Menggunakan Open Budget Indek (OBI)", *Jurnal Online Insan Akuntan*, No.2, Tahun 2018. (Desember 2018), hlm 161-172

¹²Abdul Rahman Sakka dan Latifatul Qulub, "Efektivitas Penerapan Zakat Online Terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulsel", *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, No. 2, Tahun 2019 (Juli 2019), hlm. 1-18.

¹³Anggraeni Yunita dan Christianingrum, "Evaluasi Akuntabilitas Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bangka Dan Kabupaten Belitung Suatu Kajian Komprehensif", *Tirtayasa Ekonomika*, No.1, Tahun 2019, (April 2019), hlm. 1-13.

cukup ekonomis dan sudah cukup efisien dengan rasio 88,69% dan rasio efektifitas sebesar 85.00%.¹⁴

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif tentang efektifitas penyaluran zakat pada rumah zakat menyebutkan bahwa program pengumpulan zakat rata-rata selama 5 tahun berdasarkan ZCP sebesar 87% dan termasuk dalam kategori efektif yaitu dengan artian zakat, infaq, sedekah yang disalurkan kepada ashnaf yang delapan berjalan efektif atau sesuai target. Hal ini dilihat dari laporan keuangan dari tahun 2015-2019 pada rumah zakat.¹⁵

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ita Aulia Coryna dan Hendri Tanjung, (2011). Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional	2011	Mix Metode, Pendekatan Deskriptif.	Kekuatan utama BAZNAS adalah program-program pemberdayaan unggulan (0,128) dan transparansi serta akuntabilitas keuangan (0,125). Sedangkan kelemahan utama BAZNAS adalah pemahaman tentang zakat yang kurang merata di kalangan amil (0,122) dan jaringan berbasis IT di BAZNAS daerah (0,119). Analisis matriks EFE menunjukkan bahwa peluang utama BAZNAS dalam implementasi inpres no.3/2014 adalah tokoh masyarakat yang pro pembayaran zakat via amil (0,123) dan pertumbuhan kelas menengah muslim	Metodelogi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan dan mengukur program layanan pengumpulan zakat yang disediakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Pusat.

¹⁴Deni Solihin, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Value for Money*" pada Politeknik TEDC", *TEDC*, Vol.13, No.2, (Mei 2019), hlm. 102-107

¹⁵Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat", *Al Maal*, No. 1, Tahun 2020 (Juli 2020), hlm. 13-24.

				Indonesia (0,118). Sedangkan hambatan utama yang dihadapi BAZNAS adalah pemahaman masyarakat tentang zakat yang masih rendah (0,123) dan tingkat kepercayaan masyarakat yang juga rendah terhadap lembaga pemerintah (0,123).	
2.	Maheran Zakaria, (2014). The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqasid al-Syariah on Zakat Distribution Effectiveness	2014	Maqasid Syariah dan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas adalah metode maqasid syariah, dikarenakan banyak aspek yang diukur dalam menentukan kesejahteraan bagi setiap orang yang mendapatkan program tersebut.	Penelitian ini mengukur epektifitas program layanan digitalisasi terhadap pengumpulan dana zakat dengan pendekatan kualitatif.
3.	Husnul Hami Fahrini, (2016). Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu Oleh Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Tabanan tahun 2015.	2016	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian dalam permasalahan di BAZNAS tabanan ini adalah program penyaluran zakat profesi dalam bentuk beasiswa sudah berada dalam kategori sangat efektif dengan tingkat efektivitasnya sebesar 95.58%.	Penelitian ini untuk mencari atau mengukur efektivitas program layanan digitalisasi Badan Amil Zakat Nasional sekaligus perannya dalam pengumpulan dana zakat.
4.	Mega F. Syahril dan Ventje Ilat, (2016). Evaluasi Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Barang Milik Daerah Kota Belitung.	2016	Analisis Deskriptif	Penelitian ini dengan membandingkan antara output dan input yang ada, yang menghasilkan bahwa tingkat efektifitas pengelolaan keuangan daerah BPKBMD kota Belitung 2012-2015 rata-rata di atas 100% dan tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan kriteria penilaian sehingga didapatkan hasil bahwa pengelolaan keuangan BPKBMD	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melihat langsung kelapangan tentang mencari peran dan efektivitas program layanan digitalisasi terhadap

				tidak efektif karena total penerimaan keuangan daerah masih rendah sementara pengeluarannya masih besar	pengumpulan dana zakat.
5.	Fahmi Muhammad Anis dan SalinaH. Kassim, (2016). Effectiveness Of Zakat Based Programs On Poverly Allevuation And Economic Empowerment Of Poor Women A case Study Of Bangladesh	2016	Mix Metode	Hasil dari penelitian ini adalah di negara Bangladesh zakat bisa digunakan sebagai alat pemberdaya ekonomi, didalam kasus tertentu zakat dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan. Zakat di Bangladesh juga berpengaruh penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuannya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah kondisi respnden yang menetap disuatu lokasi yang sama.	Dalam penelitian ini memfokuskan tentang efektivitas layanan zakat dengan menggunakan metode kualitatif dan yang diteliti adalah sebuah Lembaga Badan Amil Zakat Nasional.
6.	Musviyanti, (2017). Pengaruh Kinerja Organisasi Pengelolaan Zakat: Studi pada BAZNAS Kota BAlikapam dan LAZ Pupuk Kaltim.	2017	Studi Kasus dan Deskriptif	Hasil kinerja Baznas kota dan Laz pupuk Kaltim lebih baik dalam pengelolaan asset untuk memperoleh penerimaan, dan kinerja operasional Baznas dan Laz memiliki kinerja yang efisien hanya dalam bidang progran efficinsy	Penelitian ini lebih menekankan tentang sebuah layanan pengumpulan zakat, yaitu program pengumpulan degitalisasi dengan metode kualitatif.
7.	Siti Nurhasanah dan Debi Lubis, (2017). Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor Dan Sukabumi Pendekatan Data Envelopment Analysis.	2017	Data Skunder	Hasil perhitungan efisiensi dengan pendekatan intermediasi menunjukkan semua BAZNAS efisien dengan asumsi VRS. Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor mengalami penurunan skor efisiensi pada asumsi CRS. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bogor efisien pada tahun 2015, dan mengalami penurunan nilai efisiensi di tahun 2016 dengan asumsi CRS. Badan Amil Zakat	Penelitian menggunakan teori Hassel Nogi S. Tangklisan dalam menentukan efektivitas program layanan pengumpulan dana zakat dengan metode kualitatif.

				Nasional Kabupaten Sukabumi efisien 100 persen dengan asumsi CRS dan VRS.	
8.	Hanny Amalia, dkk. (2017). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Layanan Keuangan Digital pada Karyawan DPU Darrut Tauhiid.	2017	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menyebutkan bahwa keuangan digital sangat membantu orang yang belum berinteraksi langsung dengan bank dan sebanyak dari 13% yang masih menggunakan keuangan digital sampai sekarang.	Penelitian dengan metode kualitatif untuk menentukan efektivitas layanan digitalisasi badan amil zakat nasional.
9.	Dini Lubis, dkk. (2018). Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat	2018	Mix Metode	Penghitungan Indeks Zakat Nasional (IZN) yang menghasilkan efektifitas kinerja BAZNAS cukup baik atau cukup bagus dengan nilai 0.4338. Mereka menuturkan “bahwa masih perlunya regulasi antara pemerintah dengan Lembaga Kemasyarakatan agar penvapaian kinerja BAZNAS bisa lebih baik lagi	Penelitian ini tentang implementasi dan efektivitas program layanan pengumpulan zakat dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara langsung.
10.	Dewi Susilowati dan Christina Tri Setyorini, (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat.	2018	Studi Kasus dan Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menyebutkan pengelolaan penyaluran dana zakat yang sebagian besar terkumpul dari ASN belum terkelola dengan baik. Hal ini yang membuat unit pengumpulan zakat swasta lainnya untuk mengumpulkan dana tersebut.	Penelitian ini tentang pengumpulan dana zakat dengan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional.
11.	Hilda Octavana Siregar dan Muhammad Muslih, (2018). Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Menggunakan Open Budget Index (OBI)	2018	Kuantitatif Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa inefisiensi dan efektifitas dari pemerintah provinsi Yogyakarta Mengalami Penurunan pada tahun 2015-2017	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan turun langsung ke lapangan

					dengan wawancara.
12.	Abdul Rahman Sakka dan Latifatul Qulub, (2019). Efektivitas Penerapan Zakat Online terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan.	2019	Deskriptif Kualitatif, pendekatan theologis normative approach dan social approach	Hasil penelitian ini menyebutkan layanan zakat online di dompet duafa Sulsel efektif dengan dilihat dari beberapa penilaian yaitu <i>growth</i> pada setiap tahunnya yang melebihi target minimum yang telah ditetapkan, kemudian zakat online dinyatakan efektif karena pelaksanaan zakat online ini memberikan pelayanan yang mudah dijangkau dan proses yang cepat dan praktis.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosio ekonomi.
13.	Anggraeni Yunita dan Christianingrum, (2019), Evaluasi Akuntabilitas Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bangka Dan Kabupaten Belitung: Suatu Kajian Komperhensif	2019	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa pada tahun 2015 masih belum optimal tetapi pada tahun 2016. Pengelolaan keuangan desa ini juga belum dikatakan akuntabel dan efektif dipandang dari empat aspek yang dikaji yaitu aspek regulasi dan kelembagaan, aspek tata laksana, aspek pengawasan dan aspek sumber daya manusia.	Penelitian ini menggunakan teori Hassel yaitu dengan menggunakan produktivitas, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan pencairan sumber daya sebagai tolak ukur efektivitasnya.
14.	Deni Solihin, (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Value For Money pada Politeknik TEDC Bandung	2019	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja politeknik negeri bandung memiliki nilai ekonomis yang cukup dengan rasio 87.69%, dan memiliki efisiensi dari segi pendapatan sebanyak 88.06% rasio, dan kategori efektif yang cukup dengan rasio 88.06%.	Penelitian ini mencari efektivitas satu layanan zakat saja yaitu layanan digitalisasi pengumpulan dana zakat di badan amil zakat nasional.
15.	Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif, (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat	2020	Studi Pustaka dan Kualitatif	Hasil penelitian di rumah zakat menyebutkan bahwa zakat, infaq dan sedekah yang di salurkan kepada mustahik zakat berjalan secara efektif, hal ini diukur dengan model Allocation to	Model penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Hassel dalam mengukur efektivitasnya

				Collection Ratio(ACR) mencapai 70-89%.	dengan metode kualitatif dan turun langsung ke lapangan.
--	--	--	--	--	--

Dari berbagai macam literasi di atas, terdapat berbagai kesamaan penelitian, yaitu dibidang peran efektivitas sebuah Lembaga dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam menentukan efektivitas yang diteliti menggunakan tolak ukur Hassel dengan indikator produktivitas, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, dan pencairan sumber daya. Kemudian peneliti hanya mengukur efektifitas layanan digital Badan Amil Zakat Nasional dengan menggunakan metode kualitatif kemudian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data.

B. Kerangka Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga ini disebut didalam Al-Quran di 82 ayat atau tempat, di dalam kitab-kitab hadist, yang kemudian dikembangkan oleh ijtihad manusia. Perkataan zakat berasal dari kata *zaka*, artinya tumbuh dan subur. Makna lain kata *zaka*, sebagaimana digunakan daam Al-Quran adalah suci dari dosa. Dalam kitab-kitab hukum Islam, perkataan zakat itu diartikan dengan suci,

tumbuh, dan berkembang serta berkah. Jika pengertian itu dihubungkan dengan harta, menurut ajaran agama Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah. Jika dirumuskan, zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat tertentu.¹⁶

Abu Muhammad bin Qutaibah mengatakan bahwa Zakat berasal dari kata *zaka* (Bersih), *Namaa* (Tumbuh atau berkembang), dan *Ziyadah* (Tambahan). Dinamakan demikian karena zakat membuahkkan dan mengembangkan harta. Didalam syariat zakat adalah hak yang wajib dipenuhi pada harta.¹⁷

Kewajiban zakat memiliki arti penting dalam ajaran Islam, selain merupakan hubungan vertikal antara seorang hamba dengan Allah SWT, zakat juga berperan dalam perekonomian dengan menjadi sarana pemerataan pendapatan di antara umat Islam. Zakat diharapkan mampu untuk mengurangi jumlah kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghilangkan sifat kikir serta mampu mempererat tali silaturrahi antar sesama umat. Kemudian zakat secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai salah satu sarana

¹⁶Gustian Djuanda, dkk, Pelaporan Zakat *Pengurangan Pajak Penghasilan*, edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo) Persada, 2006, hal 14

¹⁷Ibnu qudamah, *Al-Mughni*, (Jakarta: Pustaka azam), 2007. hal 433

komunikasi antara masyarakat yang kekurangan dan masyarakat yang memiliki harta yang berlebih.¹⁸

Selain itu zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun sisi pembangunan kesejahteraan umat. Keberadaan zakat dianggap *ma'lum min ad-din bi adl-dlarurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.¹⁹

b. Dasar Hukum Zakat

Setelah mengetahui pengertian dari zakat, banyak sekali aturan-aturan yang berkaitan tentang zakat tersebut, hal tersebut sangat jelas tercatat dalam firman-firman Allah SWT dan hadist Nabi Muhammad SAW. Firman Allah yang menjelaskan tentang zakat salah satunya adalah sebagai berikut:

1) Al-Quran

a) QS. Al-baqarah ayat 267 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
 وَلَسْتُمْ بِعَاذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

¹⁸Eka Satrio dan dodik Siswanto, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiuitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat", Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016. Hal 3

¹⁹Gustian Djuanda, dkk, Pelaporan Zakat..., hal 14

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”²⁰

b) QS. Sajadah ayat 6-7 :

ذَٰلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾

Artinya: “Yang demikian itu ialah Tuhan yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”²¹

c) QS. Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقِيمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hlm. 45.

²¹*Ibid.*, hlm. 415.

*dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*²²

d) QS. At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”²³

e) Qs. An-Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا رُسُلَنَا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”.²⁴

2) As-Sunnah

Dalam hal ini terdapat banyak nash yang menyebutkan tentang zakat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran. Diantaranya Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya:

²²Ibid., hlm. 598.

²³Ibid., hlm. 203.

²⁴Ibid., hlm. 357.

“Jika mereka telah mentaati engkau (untuk mentauhidkan Allah dan menunaikan shalat), maka ajarilah mereka sedekah (zakat) yang diwajibkan atas mereka di mana zakat tersebut diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan kemudian disebar kembali oleh orang miskin di antara mereka” (HR. Ahmad)

3) Ijma' Sahabat

Setelah wafatnya Rasulullah SAW umat Islam dipimpin oleh kekhalifahan Abu Bakar, dalam masa kepemimpinannya Abu Bakar menemui sebagian umat yang ingkar atau murtad dan tidak membayar zakat, atas dasar putusan khalifah Abu Bakar, maka umat yang ingkar tersebut diperangi. Dalam peperangan ini 73 sahabat gugur dalam peperangan Yamamah yang lebih dikenal dengan perang Riddah.²⁵

Sebagai natijah dari kepemimpinan Abu Bakar tentang zakat dan dilandaskan Al-Quran dan Sunnah maka hukum berzakat adalah wajib. Selain nash Al-Quran dan Sunnah yang jelas mengatur tentang zakat, tindakan khalifah Abu Bakar yang memerangi orang yang ingkar berzakat, memperjelas bahwa adanya keharusan umat dalam membayar zakat dan pada saat itu tidak ada perbedaan pendapat antara para sahabat, yang berarti tidak ada pertentangan di dalamnya.²⁶

²⁵A. Husnan, *Zakat Menurut Sunnah dan Zakat Model Baru*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996), hlm. 22

²⁶*Ibid.*

c. Syarat- Syarat Wajib Berzakat

- 1) Muslim, adalah seseorang yang beragama Islam
- 2) Aqil, yaitu seorang muslim yang telah dapat menggunakan akalanya.
- 3) Baligh, yaitu seseorang muslim yang telah memasuki usia wajib untuk berzakat.
- 4) Memiliki harta yang telah mencapai nisab.²⁷

d. Syarat Harta yang Wajib Dizakatkan

- 1) Harta itu milik orang yang beraagama Islam.
- 2) Harta itu adalah hak milik sepenuhnya dari seseorang.
- 3) Harta yang produktif atau menghasilkan.
- 4) Harta telah mencapai satu nisab.
- 5) Harta itu merupakan surplus (kelebihan) dari kebutuhan primer.
- 6) Pada harta tersebut tidak ada tanggunga utang.
- 7) Khusus yang berupa emas, perak perterakan, pertambangan, dan perdagangan maka haruslah telah berusia lebih dari satu tahun.²⁸

e. Tujuan Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas semua muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebagai pokok ajaran Islam, zakat mengandung tujuan tertentu. Beberapa tujuan zakat adalah sebagai berikut :Membantu,

²⁷Andi Triyawan dan Siti Aisyah, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta", Vol 2, No 1, Hal 60

²⁸Ibid.

mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka.²⁹

Membina dan merentangkan tali solidaritas sesama manusia.

- 1) Menghilangkan sifat *bakhil* (kikir)
- 2) Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan diatas penderitaan orang lain.
- 3) Mencegah jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial.

f. Hikmah Berzakat

- 1) Menjaga harta orang-orang kaya dari incaran penjahat.
- 2) Mensucikan jiwa dari sifat kikir dan mendidik sifat kedermawanan.
- 3) Memotivasi orang-orang fakir dan *mustahiq* lainnya untuk lebih giat memenuhi kebutuhannya.
- 4) Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.³⁰

g. Unsur Pengelolaan Zakat

Pelaksanaan dalam pengelolaan zakat dari segi penghimpunan zakat hingga penyaluran dan pemberdayaannya didasarkan pada firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 60 yang artinya:

²⁹*Ibid.*

³⁰M.Sularno, *Pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta*, Vol IV, No 1, hal 37

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”³¹

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengelolaan dana zakat tidak hanya bisa dilakukan dari satu individu ke individu lainnya, melainkan dapat dikelola oleh sebuah Lembaga yang khusus menangani tentang zakat yang memiliki kualifikasi dan persyaratan tertentu yang disebut amil zakat. Amil zakatlah yang bertugas dan bertanggung jawab melakukan sosialisasi kepada masyarakat, dimulai dari melakukan penagihan dan pengambilan dana zakat hingga pendistribusian secara tepat kepada penerima zakat.³²

Di Indonesia telah diatur Undang-Undang tentang zakat, dalam BAB III Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan dana zakat oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ).³³

³¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*, hlm.203.

³²Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modren*(Depok:Gema Insani,2002), hlm.3-6.

³³Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat* (Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia), hlm.11.

Bagian Kesatu Pengumpulan

Pasal 21

1. Dalam rangka pengumpulan zakat, muzakki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya.
2. Dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzakki dapat meminta bantuan BAZNAS.³⁴

Pasal 22

Zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak³⁵

Pasal 23

1. BAZNAS atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzakki.
2. Bukti setoran zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.³⁶

Pasal 24

Lingkup kewenangan pengumpulan zakat oleh BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota diatur dalam Peraturan Pemerintah.³⁷

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*

Bagian Kedua Pendistribusian

Pasal 25

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam³⁸

Pasal 26

Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.³⁹

Bagian Ketiga Pendayagunaan

Pasal 27

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri.⁴⁰

³⁸*Ibid.*, hlm.12.

³⁹*Ibid.*, hlm 12

⁴⁰*Ibid.*, hlm.12

Bagian Keempat
Pengelola Infaq, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan lainnya

Pasal 28

1. Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan.
2. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi.
3. Pengelolaan infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri.⁴¹

Bagian Kelima
Pelaporan

Pasal 29

1. BAZNAS kabupaten/kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala.
2. BAZNAS provinsi wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala.

⁴¹*Ibid.*, hlm.13

3. LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala.
4. BAZNAS wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Menteri secara berkala.
5. Laporan neraca tahunan BAZNAS diumumkan melalui media cetak atau media elektronik.
6. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaporan BAZNAS provinsi, LAZ, dan BAZNAS diatur dalam Peraturan Pemerintah.⁴²

h. Sasaran Zakat

Kalangan sarjana ekonomi atau para pakar ekonomi telah mengingatkan, bahwa yang penting bukanlah tentang memungut atau mendapatkan harta, tetapi yang bagaimana nantinya harta tersebut dibagikan atau kemana harta tersebut harus dikeluarkan.

Al-Quran sendiri telah mengatur tentang siapa saja yang berhak mendapatkan zakat, hal ini telah tercantum dalam firman Allah SWT, pada QS. At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

⁴²Ibid., hlm. 13.

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”⁴³

Adapun penjelasan dari Ashnaf yang delapan adalah sebagai berikut:

1) Fakir

Banyak sekali penjelasan para ulama tentang kaum fakir ini, salah satunya yang disampaikan para Imam Mazhab yang Tiga, bahwa fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhannya : sandang, pangan, tempat tinggal, dan segala keperluan pokok lainnya.⁴⁴

2) Miskin

Menurut Imam Mazhab yang Tiga, Miskin dapat diartikan orang-orang yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhannya dan orang yang menjadi tanggungannya tetapi tidak sepenuhnya tercukupi. Seperti misalnya yang diperlukan sepuluh, namun yang ada hanya delapan atau tujuh.⁴⁵

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan....*, hlm.203.

⁴⁴ Dr.Yusuf Qardawi,*Hukum Zakat*, Jilid 2, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa), 2007, hal.513

⁴⁵*Ibid.*,hal.513

3) Amil Zakat

Amil Zakat adalah lembaga yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membagikannya kepada yang berhak, serta mengerjakan pembukuannya. Para Amil Zakat memiliki berbagai macam tugas dan pekerjaan yang sangat penting, semua berhubungan dengan pengaturan soal zakat, yaitu soal sesnsus terhadap orang-orang yang wajib berzakat dan orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut.⁴⁶

4) *Mu'allaf*

Yang dapat diartikan dalam kelompok ini adalah orang-orang yang baru masuk Islam atau orang-orang yang lemah niatnya untuk memeluk Islam sehingga mereka diberi bagian dari zakat dengan maksud menundukkan hatinya agar keyakinan dalam memeluk Islam lebih kuat.

5) *Riqab*

Riqab atau budak yang dimaksud ulama adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas dirinya. Tetapi dizaman sekarang perbudakan sudah tidak ada lagi.

⁴⁶*Ibid.*,hal. 546

6) Orang yang memiliki hutang

Yaitu orang yang memiliki hutang bukan untuk dirinya sendiri melainkan orang yang memiliki hutang untuk kepentingan orang banyak.

7) *Sabilillah*

Jumhur ulama berpendapat maksud *sabilillah* adalah orang-orang yang berangkat berperang di jalan Allah dan tidak mendapat gaji dari pemerintah atau atasannya. Makna *sabilillah* mempunyai cakupan yang luas, pemaknaan tersebut tergantung pada kondisi dan kebutuhan pada waktu tertentu. Dapat dimasukkan ke dalam golongan ini seperti orang soleh, pengajar keagamaan, dana pendidikan, dana pengobatan, dan lain sebagainya.

8) *Ibnu Sabil*

Yang dimaksud adalah orang-orang yang melakukan perjalanan untuk melaksanakan sesuatu dengan maksud baik dan diperkirakan tidak mencapai tujuannya jika tidak dibantu. Dalam konteks sekarang, makna *ibnu sabil* bisa sangat banyak artinya, termasuk di dalamnya anak-anak yang putus sekolah.

2. Layanan Digital

Secara epistemologis, pelayanan berasal dari kata layan yang berarti membantudalam mempersiapkan atau mengurus keperluan seseorang. Pengertian lainnya adalah bahwa pelayanan adalah aktivitas yang

diberikan untuk membantu, menyiapkan dan mengurus dalam bentuk barang maupun jasa dari satu pihak ke pihak lainnya.⁴⁷

Kemudian menurut Ivancevich, Lorenzi, Skinner dan Crosby tentang pelayanan adalah produk-produk yang tidak terlihat atau kasat mata tidak dapat diraba yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan.⁴⁸ Pelayanan juga bisa disebut sebagai serangkaian aktivitas yang bersifat tidak terlihat yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan publik atau pelanggan.⁴⁹

Dari pengertian diatas pelayanan disimpulkan bahwa pelayanan bisa dilakukan untuk sendiri dan bersama, dan banyak ditemui pada saat sekarang ini pelayanan publik. Pengertian pelayanan publik menurut Sinambela dalam bukunya adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara. Kemudian kementerian dalam negeri mengemukakan tentang pelayanan public adalah proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal tercipta kepuasan dan keberhasilan.⁵⁰

Sementara pelayanan public menurut keputusan Menteri Pendayaan Aparatur Negara Nomor 63/2003 didalam buku Ratminto, pelayanan public merupakan segala bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh

⁴⁷Hariansyah, *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 10

⁴⁸Ratminto dan Atik Septi, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 3

⁵⁰Hariansyah, *Kualitas Pelayanan Publik...*, hlm.12

instansi Pemerintah di Pusat, Daerah, dan dilingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang dan jasa, baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵¹

Dari berbagai pengertian pelayanan diatas menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pelayanan adalah merupakan suatu rangkaian proses atau aktivitas yang tidak kasat mata atau tidak dapat diraba yang dilakukan atau dilaksanakan oleh sebuah instansi atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar terpuaskan.

Dalam hal pelayanan tentu telah ada indikator yang bisa menilai sebuah pelayanan dapat dikatakan baik atau buruk, dalam hal pelayanan bisa disebut dengan kualitas pelayanan. Para peneliti berpendapat bahwa sifat dari pelayanan memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mendefinisikan dan mengukur kualitas pelayanan. Sifat yang tidak berwujud dari pelayanan lebih menyulitkan kita untuk mengevaluasi kualitas layanan dibandingkan dengan kualitas barang. Gronroos, dan juga yang lainnya, menunjukkan bahwa kualitas yang dirasakan dari pelayanan adalah hasil dari suatu proses evaluasi dimana pelanggan membandingkan persepsi mereka terhadap pelayanan dan hasilnya, dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, definisi kualitas layanan

⁵¹Ratminto dan Atik Septi, *Manajemen Pelayanan...*, hlm.5

dari sudut pandang pengguna sebagai sesuatu yang secara konsisten memenuhi atau melampaui harapan pelanggan.⁵²

Setelah membahas tentang pelayanan maka penjelasan selanjutnya adalah tentang layanan digital, digital atau yang lebih dikenal dengan Teknologi Informasi. Dalam hal ini menurut *Australian National Training Authority* dalam buku Aji Suprianto menjelaskan bahwa digital atau teknologi informasi adalah sebuah pengembangan aplikasi komputer dan lainnya dan teknologi berbasis komunikasi untuk memproses penyajian, mengelola data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah.⁵³

Kemudian layanan digital dapat disimpulkan sebagai layanan penyebaran atau pengumpulan informasi atau yang lainnya yang berkaitan dengan sumber daya yang tersedia melalui internet atau website.⁵⁴ Dengan melakukan pelayanan yang baik dan didukung dengan digitalisasi yang mempunyai makasebuah instansi akan bersinergi dalam mencapai tujuan dalam pengembangan sebuah instansi maupun organisasi.

3. Konsep Efektifitas

Di dalam organisasi nirlaba, efektifitas tidaklah asing dalam pembahasannya, karena sangat diperlukannya efektifitas dan efisiensi kerja, yang sangat berbanding terbalik dengan organisasi laba yang

⁵²Christopher Lovelock, dkk, *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi Perspektif Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 153-154

⁵³Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2005), hlm.5

⁵⁴Fitwi Luthfiah, *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan*”, *Jurnal El-Idare*, Vol 1, No. 2, (Desember 2015), hlm.198

mengutamakan laba sebagai tolak ukur kinerjanya. Efektifitas dan efisiensi selalu menjadi tolak ukur yang relatif bukan yang mutlak dalam menilai kinerja pusat pertanggungjawaban.⁵⁵

Pada Outlook Zakat Indonesia tahun 2016 dijelaskan bahwa setidaknya terdapat 3E dalam penilaian organisasi nirlaba, yaitu efisiensi, efektifitas dan economy. 3E tersebut bisa dikenal dengan indicator performa, yang mencakup beberapa hal penting seperti periode penyaluran, efektivitas alokasi dana, rasio biaya operasional dalam penghimpunan dana, kualitas pemerintah, kualitas penyaluran program, serta maksimum dana yang diizinkan untuk ditahan.⁵⁶

a. Pengertian Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektifitas dapat diartikan suatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, kemudian efektifitas dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷

Efektifitas sangat erat hubungannya dengan efisiensi, efektifitas juga bisa disebut hasil guna yang ditekankan pada efek hasilnya dan

⁵⁵Rhobert N. Anthony, *Management Control in Nonprofit Organization*, (Massachusetts: Crismon Perss, 2012)

⁵⁶Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia*, 2016

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.284.

kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan dalam memperoleh hasilnya, sedangkan efisiensi pada daya gunanya, atau besaran pengorbanan dalam pencapaian hasil harus diperhitungkan.⁵⁸

Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dari sebuah kegiatan dimana ukuran efektivitas merupakan refleksi output. Jadi, efektivitas merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi.⁵⁹ Dengan Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output dari pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut⁶⁰ Menurut Robbins, efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana organisasi atau lembaga mampu merealisasikan tujuannya.⁶¹

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektifitas adalah pencapaian hasil program target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan pengeluaran dengan hasil (*Output-Outcome*). *Outcome* bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Dan efektifitas pada dasarnya mengacu kepada kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektifitas dapat dijelaskan berdasarkan

⁵⁸Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10, No.1,(Juni 2009), hlm.52

⁵⁹Nordiawan dan Hetianti, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.161.

⁶⁰Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm.92

⁶¹Robbins, *Teori Organisasi dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.92

kapasitas suatu organisasi dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuannya.

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan erat dengan efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan mengukur perbandingan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Dengan kata lain efektivitas lebih kepada menunjukkan sampai sejauh mana pencapaian atas hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Tolak Ukur Efektivitas

Dalam mengukur efektivitas suatu organisasi atau lembaga terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yakni sebagai berikut:

- 1) Pendekatan sumber (*resource approach*) merupakan sebuah pendekatan yang mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme.

- 3) Pendekatan sasaran (*goals approach*), dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Menurut James L. Gibson, dkk. Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas atau pencapaian sasaran dari tujuan bersama, dan dalam menentukannya menggunakan beberapa indikator antara lain, produksi dan efisiensi merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan dan merupakan perbandingan antara output dan input. Selanjutnya adalah kepuasan merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. kemudian keadaptasian adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal, yang terakhir pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efektivitas sejauh mana suatu organisasi dapat melakukan tingkat keefektif dalam mencapai tujuan secara optimal.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas bisa menggunakan indicator-indikator yang telah dijelaskan oleh James L. Gibson yaitu⁶³ :

⁶²James L. Gibson, dkk. *Organisasi (Perilaku, Struktur dan proses)* terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm 27-30.

⁶³*Ibid.*

- 1) Produktivitas dalam pencapaian tujuan yang dapat diartikan sebagai ukuran sampai sejauh mana target yang ditetapkan oleh organisasi ataupun lembaga yang dapat direalisasikan dengan baik. Dalam hal ini pencapaian tujuan merupakan sebuah proses, oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin maka perlu diadakannya penetapan pencapaian, baik itu pencapaian bagian-bagian dari organisasi ataupun pencapaian dari keseluruhan organisasi. Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah, produktivitas dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pengumpulan zakat sesuai target penghimpunan kepada para muzaki.
- 2) Kemampuan Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam kemampuan adaptasi yang perlu diperhatikan adalah organisasi atau Lembaga dapat benar-benar tanggap dalam perubahan internal dan eksternal dari yang dihadapi organisasi. Dalam penelitian ini yang diperhatikan apakah dalam program penghimpunan dana zakat dengan digitalisasi dapat diterima perubahannya dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar atau tidak. Misalnya penggunaan teknologi sesuai perkembangan zaman yang memberi kemudahan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dana melalui BAZNAS.

- 3) Kepuasan Kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya atau dengan kata lain kepuasan adalah ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan muzaki. Kepuasan kerja bisa diukur dari respon atau penilaian para muzaki terhadap kinerja atau layanan yang diberikan BAZNAS.
- 4) Pengembangan yang merupakan cara atau mengukur sebuah kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan muzaki. Seperti pengembangan yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang sangat menentukan keberhasilan organisasi ataupun lembaga dalam mencapai tujuan. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang memadai, maka kegiatan suatu lembaga dapat berjalan dengan baik. Pengembangan bisa diukur dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun pembiayaan yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan.

Dalam menentukan efektifitas maka telah disediakan tolak ukurnya agar dapat menilai seberapa besar hasil yang dihasilkan dibandingkan tujuan awal dari organisasi tersebut. Ukuran efektifitas dan efisiensi telah ditetapkan dan diatur oleh Depdagri Kemendagri

No. 690.900.327 tahun 1996 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan, berikut adalah tabel kriterianya :

Tabel 2.2. Kriteria Efektifitas Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
>100	Sangat Efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup Efektif
60-80	Kurang Efektif
<60	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996

Kemudian dalam mengukur atau mengetahui efektifitas sebuah organisasi bisa dilihat dengan menilai beberapa hal, yaitu Integrasi, Ketepatan SDM, Ketepatan dalam Penggunaan Peralatan, ketepatan dalam menggunakan waktu yang tersedia, dan ketepatan dalam menggunakan SDA. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut⁶⁴:

- 1) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisai, penghambatan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- 2) Ketepatan Sumber Daya Manusia (SDM), merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memilih pihak-pihak yang menjalankan program pembangunan. Pemilihan ini dilakukan supaya pelaksanaan program dapat berjalan sesuai tujuan.

⁶⁴Richard Steers, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm.53

- 3) Ketepatan penggunaan peralatan atau perlengkapan, dalam hal ini perlengkapan yang digunakan selama proses pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau masyarakat langsung.
- 4) Ketepatan menggunakan waktu, seluruh aktivitas yang dilakukan dalam proses pembangunan waktu yang diperlukan lebih banyak maka hal ini juga berarti bahwa pelaksanaan pembangunan kurang efektif.
- 5) Ketepatan dalam menggunakan sumber daya alam, dalam hal ini sumber daya alam yang harus digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas sangat penting dalam sebuah lembaga nirlaba, sesuatu bisa dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuan awalnya atau target yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Penghimpunan

a. Pengertian Penghimpunan

Penghimpunan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara dalam mengumpulkan.⁶⁵ Dalam hal ini penghimpunan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik

⁶⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nasional Balai Pustaka), hlm. 402.

individu, ataupun kelompok masyarakat agar menyalurkan dana yang dimiliki para donatur kepada lembaga.⁶⁶

b. Tujuan Penghimpunan

Penghimpunan memiliki beberapa tujuan penting, yaitu sebagai berikut:

1) Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari donatur yang paling dasar. Inilah sebab awal mengapa fundraising dilakukan. Dapat dikatakan bahwa penghimpunan yang tidak menghasilkan dana adalah penghimpunan yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya, karena pada akhirnya apabila penghimpunan tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang dihasilkan. Sehingga jika sumber daya sudah tidak ada, maka suatu lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga keberlangsungannya.⁶⁷

2) Menghimpun Donatur

Tujuan kedua fundraising adalah menghimpun donatur. Lembaga yang melakukan fundraising harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari

⁶⁶April Purwanto, *Manajemen Fundarising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm.12.

⁶⁷Ahmad Juwani, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: PIRAMEDIA, 2005), hlm.5.

setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang sama. Dari kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur. Dengan menambah jumlah donator secara otomatis jumlah donasi yang masuk akan semakin bertambah, berbeda dengan menambah jumlah donasi dari para donator akan terlihat rumit karena setiap donator memiliki hak pribadi dalam berdonasi.⁶⁸

3) Memuaskan Donatur

Tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya kegiatan yang dilakukan berada dilingkup sehari-hari, akan tetapi, jika donatur merasa puas maka donatur akan kembali lagi untuk mendonasikan dananya kepada lembaga tersebut dan para donatur juga akan menceritakan lembaga kepada orang lain dengan hal ini, maka akan menjadi respon positif yang diterima oleh suatu lembaga. Sebaliknya jika donatur merasa tidak puas, maka donatur akan menghentikan donasi dan menceritakannya kepada orang lain, tentu saja hal ini dapat menjadi respon negatif bagi lembaga.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid*

4) Menghimpun Simpatisan dan Pendukung

Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung, maka suatu lembaga memiliki jaringan informasi yang mendukung. Hal tersebut karena adanya seseorang atau kelompok yang telah berinteraksi dengan aktivitas penghimpunan sehingga memiliki kesan positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberi dana sebagai donasi. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donator dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain.⁷⁰

5) Membangun Citra Lembaga

Disadari atau tidak, aktivitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah lembaga baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra. Penghimpunan ialah upaya yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi akan membentuk citra sebuah lembaga. Citra ini dapat bersifat positif, bisa pula bersifat negatif. Dengan adanya citra suatu lembaga, maka setiap orang akan mempersepsi lembaga, dan akhirnya adalah bersikap atau menunjukkan perilaku terhadap lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya

⁷⁰ *Ibid.*

memberikan donasi. Sebaliknya kalau citranya negatif, maka mereka akan menghindari, dan mencegah orang untuk melakukan pemberian donasi.

c. Metode Penghimpunan

Metode fundraising memiliki arti sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Adapun metode penghimpunan terbagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:⁷¹

1) Metode Penghimpunan Langsung

Metode penghimpunan langsung adalah metode penghimpunan yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika dilakukan.

2) Metode Penghimpunan Tidak Langsung

Metode penghimpunan tidak langsung adalah metode penghimpunan yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi

⁷¹Tim Pengelolaan ZIA Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makasar, *Pedoman Praktis Zakat, Infak, Sedekah dan Pengelolaannya*, (Makasar: Baznas Kota Makasar, 2016), hlm.37.

yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk terjadi transaksi donasi pada saat itu.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan melakukan kegiatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang dapat disebut dengan penelitian empiris.¹ Penelitian ini dilakukan secara teliti dan mendalam untuk menemukan jawaban dari kasus yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah bagaimana efektifitas implementasi program layanan zakat digital terhadap penghimpunan zakat.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-ekonomi, pendekatan sosio ekonomi ini adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.² Dalam penelitian ini yang dikaji adalah bagaimana efektivitas suatu pengumpulan dana lembaga zakat (Badan Amil Zakat Nasional) dalam pengumpulan dalam bidang digitalnya.

¹Lexy J. Moleong dan Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 4.

²Wayan Gede Astrawan, Dkk, "Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Gilan C Di Desa Sebudi Kec. Selat, Kab. Karang Asem tahun 2013", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.4, No:1, 2014, (Bali: Universitas Pendidikan Ghanesa Singaraja), hlm.128.

B. Tempat atau Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat Badan Amil Zakat Nasional Jakarta yaitu di Jln. Matraman Raya No. 134, Kb. Manggis, Kec. Matraman, Jakarta. Kode Pos 13150.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria :

1. Informan adalah seorang yang mengetahui segala sesuatu informasi tentang Badan Amil Zakat Nasional. Atau yang mengetahui medan yang akan diteliti. Contohnya yang bertanggung jawab dalam digitalisasi dan bekerja di lembaga tersebut.
2. Informan sudah lama bekerja dan memahami segala informasi tentang digitalisasi di Badan Amil Zakat Nasional.
3. Informan bekerja di bidang pengumpulan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional.
4. Informan menyusun laporan tentang digitalisasi di Badan Amil Zakat Nasional.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui tentang sumber yang dicari, sehingga memudahkan peneliti

mendapatkan gambaran situasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang bersifat *snowball sampling*. Dari hasil sementara akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan atau lokasi penelitian.

Dalam menentukan informan penelitian harus memiliki kriteria sebagai berikut:³ informan pertama adalah yang memiliki kendali dan pengaruh dalam organisasi yang diteliti. Informan dipilih agar membuka jalan untuk mengenali medan penelitian secara luas. Sedangkan informan kedua adalah orang yang dianggap paling mengetahui mengenai data yang dibutuhkan peneliti. Menurut kriteria yang telah ditentukan, maka informan dalam penelitian ini yang pertama adalah Kepala Bagian Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi, kedua adalah Manager Digital Fundraising Badan Amil Zakat Nasional Pusat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan di dalam penelitian adalah mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau dengan kata lain pengamatan adalah langkah pertama memulai sebuah penelitian, agar bisa mendapatkan gambaran umum

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 454.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.375.

tentang objek yang akan diteliti. Dalam hal ini observasi terbagi menjadi beberapa macam, dan peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi ini adalah tentang data layanan zakat digital yang telah disediakan oleh Badan Amil Zakat Nasional dan dilakukan pengamatan dengan melihat data-data yang telah disediakan secara online untuk menunjang kelengkapan data tentang penghimpunan zakat digital BAZNAS periode 2016-2019.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara kedua belah pihak, pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dimengerti dan menemui makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan dengan peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang akan ditanyakan ketika wawancara berlangsung. Dalam

⁵*Ibid.*, hlm. 380.

⁶*Ibid.*, hlm.386

hal ini informan yang akan menjawab wawancara adalah beberapa pegawai dan pimpinan badan amil zakat nasional pusat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu. Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian kualitatif yang berisi sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti surat, catatan, arsip, foto, jurnal kegiatan, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan data-data yang akan dilakukan peneliti, yaitu layanan zakat digital dalam penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat.⁷

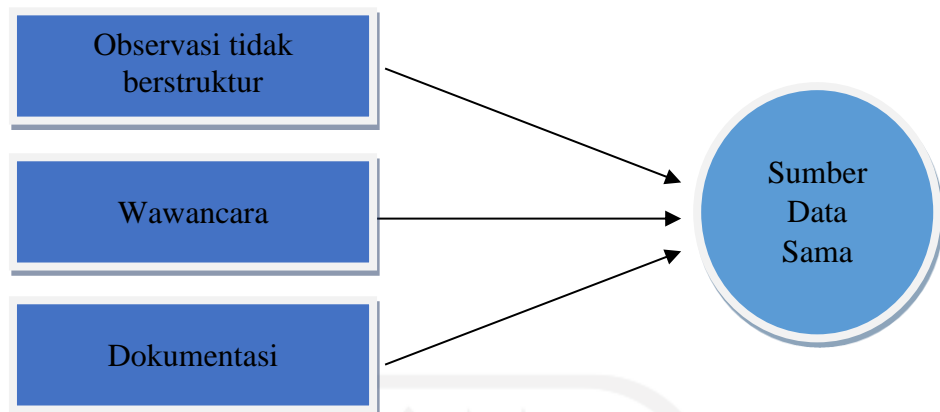
4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan salah satu teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan triangulasi peneliti sebenarnya melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kemudian teknik triangulasi dapat lebih memfokuskan peneliti dalam meningkatkan pemahaman pada objek yang diteliti, dan dalam metode ini dapat memperoleh data yang konsisten, tuntas dan pasti.⁸Berikut contoh gambaran triangulasi :

⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonmi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm.32.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...* ..., hlm 398.



Gambar 3.1 Proses Triangulasi

F. Keabsahan Data

Lexi J. Moleong menyatakan bahwa terdapat beberapa pilihan langkah untuk menentukan uji keabsahan terhadap suatu data, diantaranya yaitu perpanjangan waktu kehadiran, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁹

Dari beberapa pilihan di atas, peneliti memilih tiga langkah untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini. Pertama adalah memperpanjang waktu kehadiran, karena waktu kehadiran pertama, kedua akan berbedang dengan waktu kehadiran ketiga dan seterusnya. Peneliti yakin memperbanyak waktu kehadiran akan memperlancar untuk menemui hasil penelitian yang optimal, sehingga didapat data keseluruhan dan akurat.

Kedua adalah langkah ketekunan dalam pengamatan, teknik ini dipakai untuk mencari hal-hal yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat

⁹Lexy J. Moleong dan Tjun Surjaman, *Metodologi... ..*, hlm.75.

diperhitungkan, dengan langkah ini bermaksud untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan terkait isu atau persoalan yang sedang diteliti, seperti mengkaji secara mendalam layanan digital zakat sehingga bisa melihat efektivitasnya.

Terakhir adalah menguji dengan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau membandingkan.¹⁰ Dalam hal ini pengecekan dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sementara triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya diperoleh data dari wawancara lalu dicek melalui observasi atau dokumentasi.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu upaya peneliti dalam memproses data yang telah terkumpul, teknik analisis data juga berarti suatu proses yang dilakukan secara langsung selama proses melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik model Miles dan Huberman, yaitu metode analisis data kualitatif secara aktif atau terus menerus sampai mendapatkan data jenuh. Berikut aktivitas dalam menganalisis data model Miles dan Huberman:¹²

¹⁰Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 172.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian... ..*, hlm. 440.

¹²Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition*, (Arizona State University: United States of America, 2014), hlm. 31-32.

1. *Data Collection*

Data collection adalah tahap peneliti pertama kali mengumpulkan data terdahulu, penelitian terdahulu sebelum memasuki lapangan. Penelitian terdahulu tersebut dianalisis sebagai tahap awal untuk melakukan penelitian dan mencari data sekunder agar dapat menentukan fokus penelitian.

2. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal primer berdasarkan tema dan polanya, sehingga data hasil reduksi memberikan gambaran lebih jelas dan memberikan kemudahan dalam pengumpulan data. Hasil tersebut jika ditemukan temuan yang dianggap asing bisa dijadikan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap efektivitas implementasi program layanan digital terhadap penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional pusat.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah cara untuk memudahkan dalam memahami suatu hasil laporan yang sedang diteliti, tentunya dengan cara menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi, kesimpulan dari sebuah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dengan tujuan masalah atau rumusan masalah. Jawaban ini tentunya bersifat sementara

sehingga apabila tidak ada bukti yang kuat dan mendukung dalam proses pengumpulan data maka harus diubah dan apabila hasil kesimpulan awal pengumpulan memiliki data yang konsisten maka kesimpulan yang didapat kesimpulan yang kredibel.





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Badan Amil Zakat Nasional Indonesia

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Indonesia

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.¹ Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.²

Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.³

Adapun visi dari Badan Amil Zakat Nasional adalah *Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia*. Sementara misi dari Badan Amil Zakat Nasional adalah⁴ :

- a. Mengkoordinasi BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional.
- b. Mengoptimalkan secara terstruktur pengumpulan zakat nasional.

¹Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 Tentang Badan Amil Zakat Nasional

²Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 21-29.

³Badan Amil Zakat Nasional, dikutip dari <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada hari Kamis tanggal 01 Oktober 2020 jam 12.59 WIB.

⁴*Ibid.*

- c. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk penegntasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
 - d. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang trasparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
 - e. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional.
 - f. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi ummat.
 - g. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat dunia.
 - h. Mengarusutamakan zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.
 - i. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.
- Kemudian nilai yang terkandung dari Badan Amil Zakat Nasional adalah nilai-nilai yang mencakup semua nilai luhur den unggulan Islami, di antaranya adalah visioner, optimis, jujur, sabar, amanah, keteladanan, professional, perbaikan berkelanjutan, enterprenurial, transfomasional.⁵

Dalam menjalankan tugasnya BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu⁶ :

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

Untuk terlaksananya fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan yaitu⁷:

- a. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
- b. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/kota, dan LAZ.
- c. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

Setelah mengetahui fungsi dan nilai yang terkandung di Badan Amil Zakat Nasional, terdapat beberapa layanan yang disediakan Badan Amil Zakat Nasional untuk Muzaki dan Mustahik zakat. Adapun layanan untuk muzaki adalah beberapa pilihan layanan yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional kepada muzaki dalam memberikan zakatnya, yaitu⁸:

- a. Badan Amil Zakat Nasional menyediakan beberapa channel pembayaran yaitu;
 - 1) Layanan Digital yang bisa diakses melalui berbagai kanal pembayaran seperti e-commerce (Elevenia.co.id, Blibli.com, Shopee.co.id, Tokopedia.com, Lazada.com, Mataharimall.com, JD.id, Bukalapak.com), Apps (Kitabisa.com, Gopay, Gopoints, Gotix, Ovo, Tcash, Kaskus, Invissee, Lenna, Mcash, Wisata Muslim, Oorth, Asuransi Jasindo Syariah) dan Sosial media (Oy Indonesia dan Line)⁹.
 - 2) Gerai Zakat Badan Amil Zakat Nasional yang dapat ditemui langsung di kantor layanan Badan Amil Zakat Nasional di Jln. Kebon Sirih No.57, RT.8/RW.2, Kb. Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340 atau di Kantor Pusat Badan Amil Zakat Nasional di Menara

⁷*Ibid.*

⁸ Badan Amil Zakat Nasional, dikutip dari <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 jam 08.03 WIB.

⁹*Ibid.*

Sirca Lantai 3 dan 4, Jln. Johar No.8, Kebon Sirih, Menteng, RT.18/RW.6, Kb. Sirih Menteng, Kota Jakarta Pusat.

- 3) Online Payment Channel adalah pembayaran ZIS melalui kanal online seperti Internet Banking, SMS Banking, EDC, E-Cash Mandiri, Doku Wallet, E-Pay BRI, Virtual account dan T-Cash.
 - 4) Aplikasi Muzaki Corner yaitu layanan konfirmasi pembayaran ZIS melalui aplikasi yang tersedia di playstore.
 - 5) Pembayaran via ATM yang dapat diakses di menu pembayaran zakat ke Badan Amil Zakat Nasional melalui ATM BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Sinarmas Syariah, BTN Syariah, Bank Mandiri, dll.
 - 6) Zakat Payroll System adalah layanan pembayaran zakat dengan skema auto debet sehingga memudahkan muzaki dalam menunaikan zakat setiap bulan.
 - 7) Konsultasi Zakat bagi muzaki yang disediakan Badan Amil Zakat Nasional untuk perorangan maupun perusahaan melalui Call center, konsultasi online dan layanan email.
 - 8) Layanan Jemput Zakat yaitu penjemputan ZIS wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya dengan minimal donasi yang ditetapkan.
- b. Kurban Online Badan Amil Zakat Nasional¹⁰
- c. Kalkulator zakat adalah layanan untuk mempermudah perhitungan jumlah zakat yang harus ditunaikan oleh setiap umat muslim sesuai ketentuan syariah. Oleh karena itu, bagi Anda yang ingin mengetahui berapa jumlah zakat yang harus ditunaikan, Badan Amil Zakat Nasional menyediakan fasilitas kalkulator zakat pada websitenya¹¹.

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

- d. Rekening Zakat yang disediakan Badan Amil Zakat Nasional tergantung dengan dana yang ingin disalurkan oleh muzaki seperti rekening khusus zakat, rekening khusus infak dan sedekah dan rekening program tematik seperti bencana dan kemanusiaan, pemberdayaan, bantuan kesehatan, solidaritas dunia Islam, yatim, BPJS Kesehatan, Bantuan Kesehatan, Fidyah, Mesjid London, Pendidikan dan lainnya¹².

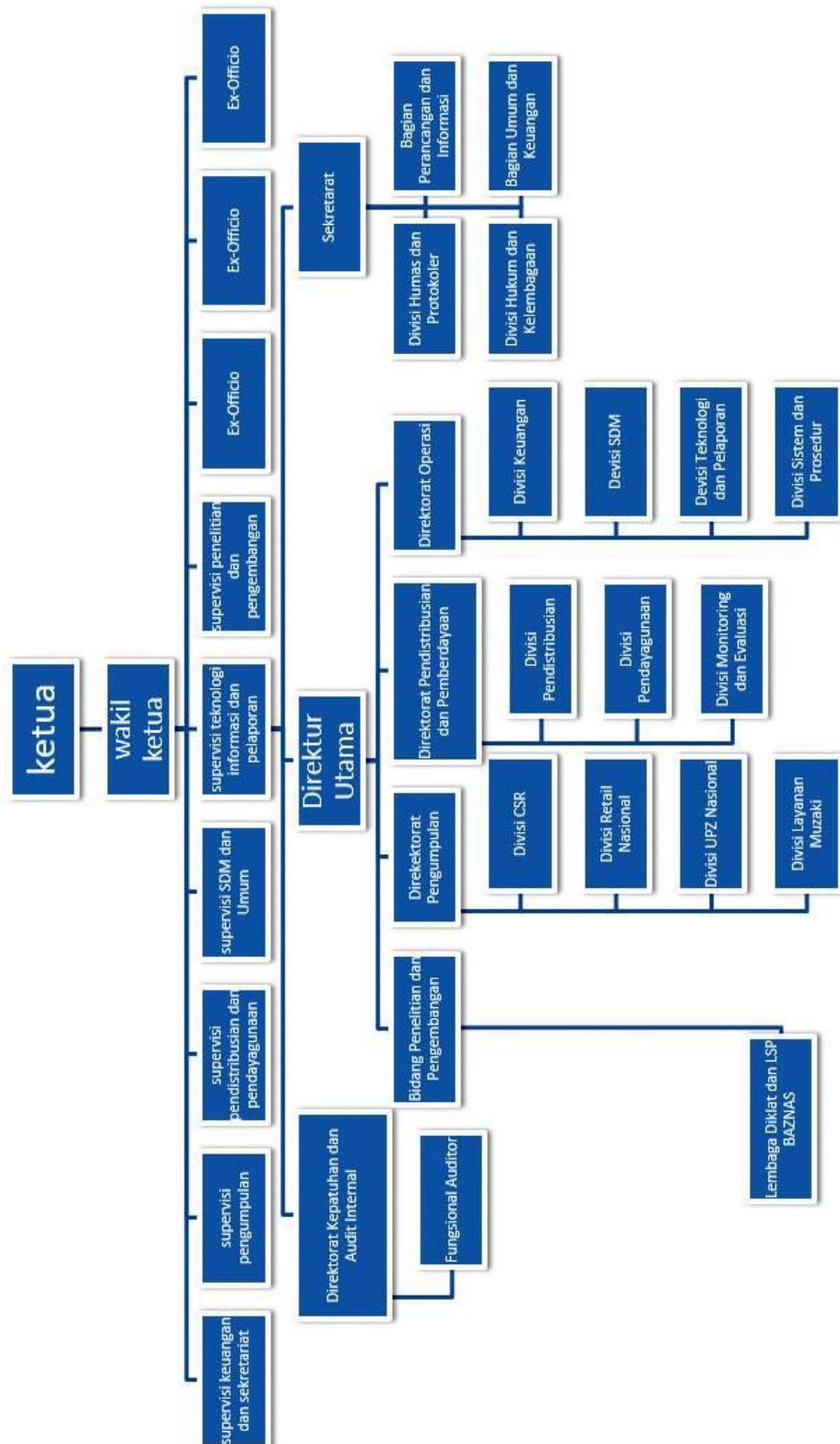
Sementara layanan yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional kepada Mustahik adalah selain dana yang diberikan oleh ashnaf yang delapan, Badan Amil Zakat memberikan layanan bantuan pendidikan, dakwah dan mualaf, bencana, ekonomi, kesehatan, beasiswa dan lainnya.¹³

2. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Indonesia

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

Gambar 4.1 Struktur Badan Amil Zakat Nasional Indonesia



3. Statistik Data Penghimpunan Zakat Digital Tahun 2016-2019

Dari beberapa cara pengumpulan atau penghimpunan dana di Badan Amil Zakat Nasional pusat terdapat dua tim yang terbagi dalam penghimpunan dananya, yaitu tim

ritel dan tim digital fundraising, yang sama-sama mengelola dana individu dari masyarakat atau perorangan, tim ritel bertugas pemanfaatan program layanan perbankan baik mobile banking dan channel pembayaran pada umumnya. Sementara digital fundraising yang bertugas menggalang dana melalui platform-platform digital tanpa menggunakan perbankan seperti Gojek, Kitabisa.com, Ovo, dan lain sebagainya.¹⁴

Berikut adalah grafik, gambar dan tabel pencapaian data penghimpunan dana di Badan Amil Zakat Nasional dari tahun 2016-2019:

a. Pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2016

Tabel pengumpulan berdasarkan jenis dana pada tahun 2016:¹⁵

Tabel 4.1 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2016

No.	Jenis Dana	Realisasi 2016	%
1	Zakat Maal-Penghasilan Individu	2,843,695,144,686	56.68
2	Zakat Maal-Badan	620,546,547,627	12.37
3	Zakat Maal-Lainnya	0	0.00
4	Infak/Sedekah Perorangan	858,631,089,706	17.11
5	Infak/Sedekah/CSR/PKBL Badan	142,867,215,300	2.85
6	Zakat Fitrah Ramadhan	273,975,100,183	5.46
7	Dana Sosial Keagamaan Lainnya	277,336,514,452	5.53
8	Dana Lain-lain ⁷	241,514,997	0.00
Jumlah		5,017,293,126,950	100.00

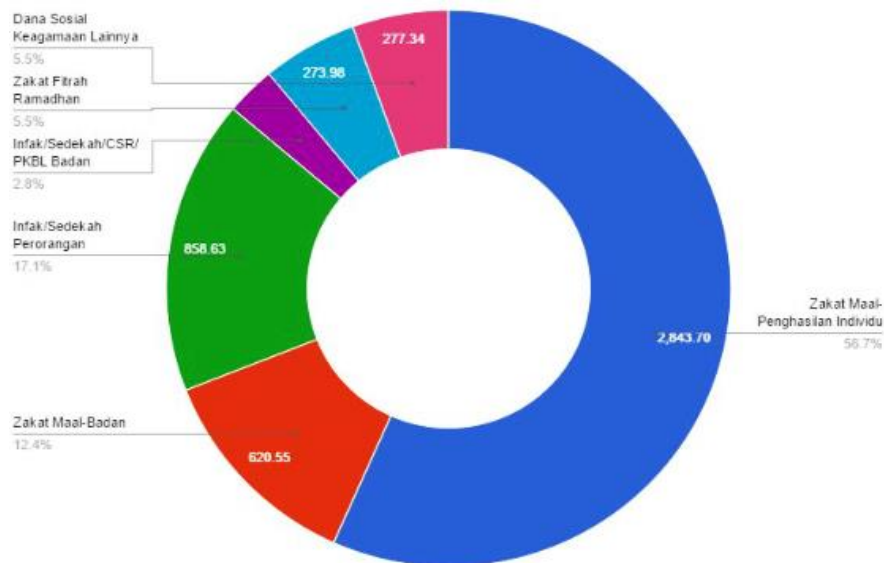
Sumber: SZN 2016

Diagram pengumpulan berdasarkan jenis dana pada tahun 2016:¹⁶

¹⁴Wawancara dengan Hafizah Elvira (Manager Digital) via google meet, di Yogyakarta, tanggal 01 Oktober 2020.

¹⁵Badan Amil Zakat Nasional, "Statistik Zakat Nasional 2016", dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2016-.pdf>, diakses pada hari Kamis tanggal 15 oktober 2020 jam 09.51. WIB.

¹⁶*Ibid.*



Gambar 4.2 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2016

b. Pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2017

Tabel pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2017:¹⁷

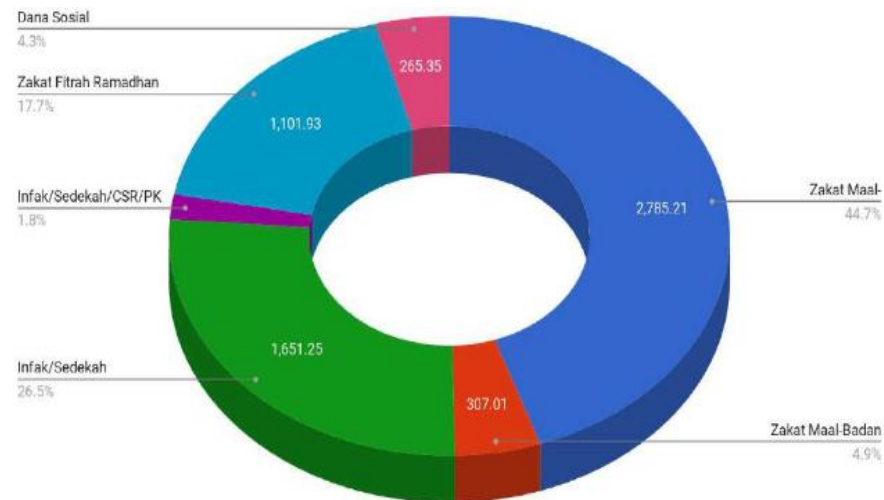
Tabel 4.2 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2017

Jenis Dana	Realisasi 2017	%
Zakat Maal-Penghasilan Individu	2,785,208,957,779	44.75
Zakat Maal-Badan	307,007,314,242	4.93
Zakat Maal-Lainnya	0	0.00
Infak/Sedekah Perorangan	1,651,254,048,632	26.53
Infak/Sedekah/CSR/PKBL Badan	113,629,148,360	1.83
Zakat Fitrah Ramadhan	1,101,926,162,357	17.70
Dana Sosial Keagamaan Lainnya	265,345,638,101	4.26
Dana Lain-lain	0	0.00
Jumlah	6,224,371,269,471	100.00

Grafik pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2017:¹⁸

¹⁷Badan Amil Zakat Nasional, “Statistik Zakat Nasional 2017”, dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2017.pdf/>, diakses pada hari Kamis tanggal 15 oktober 2020 jam 10.27. WIB.

¹⁸*Ibid.*



Gambar 4.3 Pengumpulan Dana BAZNAS Tahun 2017

c. Pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2018

Pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2018 telah tersusun dan terbagi menjadi beberapa bagian dalam pengumpulannya, yaitu¹⁹:

1) Pengumpulan berdasarkan channel pembayaran

Tabel pengumpulan berdasarkan channel pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2018:²⁰

Tabel 4.3 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2018

Via Pembayaran <i>Via Payment</i>	Pengumpulan ZIS / ZIS Collection	
	Jumlah Dana <i>Total Amount</i>	%
1	2	3
Konter	12,696,795,048	6.15
E-Payment	32,204,405,895	15.60
Transfer	161,472,974,632	78.24
Total	206,374,175,575	100.00

¹⁹Badan Amil Zakat Nasional, “Statistik Zakat Nasional 2018”, dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/02/Statistik-Zakat-Nasional-2018.pdf/> diakses pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 jam 11.19.WIB.

²⁰*Ibid.*

Gambar pengumpulan berdasarkan channel pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2018:



Gambar 4.4 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2018

2) Pengumpulan berdasarkan platform pembayaran

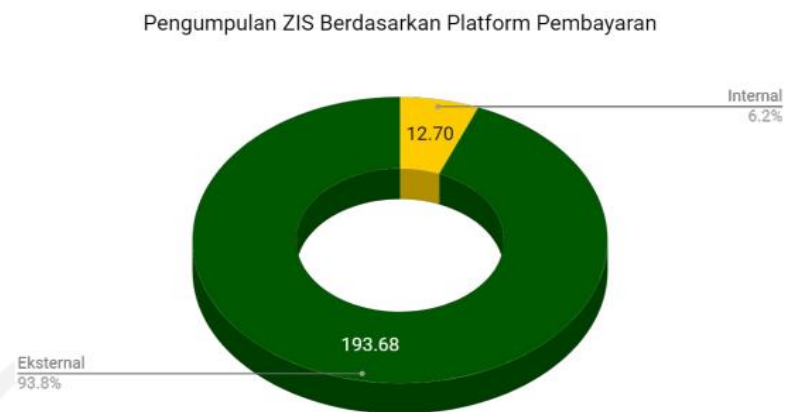
Tabel pengumpulan berdasarkan platform pembayaran pada Badan Amil Zakat Nasional tahun 2018²¹, terdapat dua penghimpunan platform pembayaran yaitu internal platform yaitu hasil dari pengembangan layanan digital yang telah dilakukan oleh BAZNAS tersendiri seperti, donasi via situs internet, program android dan lainnya. Kemudian eksternal platform yaitu dana yang didapatkan dari hasil kerja sama dengan berbagai provider penyedia tool online dan bisnis digital.

Tabel 4.4 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2018

Platform Pembayaran <i>Payment Platform</i>	Pengumpulan ZIS / ZIS Collection	
	Jumlah Dana <i>Total Amount</i>	%
1	2	3
Internal	12,696,795,048	6.15
Eksternal	193,677,380,527	93.85
Total	206,374,175,575	100.00

²¹*Ibid.*, hlm. 62.

Gambar pengumpulan berdasarkan platform pembayaran pada Badan Amil Zakat Nasional tahun 2018:



Gambar 4.5 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2018

3) Pengumpulan berdasarkan sektor

Tabel pengumpulan dana berdasarkan sektor tahun 2018 di Badan Amil Zakat Nasional:²²

Tabel 4.5 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Sektor Pembayaran Tahun 2018

Jenis Zakat <i>Type of Zakat</i>	Pengumpulan ZIS <i>ZIS Collection</i>	
	Jumlah Dana <i>Total Amount</i>	%
1	2	3
Pertanian	8,500,000	0.01
Pertambangan	-	0.00
Peternakan	-	0.00
Perdagangan	40,195,000	0.05
Perusahaan	6,989,183,289	7.89
Penghasilan	81,565,329,393	92.06
Total	88,603,207,681	100.00

Gambar pengumpulan dana berdasarkan sektor tahun 2018 di Badan Amil Zakat Nasional:

²²*Ibid.*, hlm.63.



Gambar 4.6 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Sektor Pembayaran Tahun 2018

d. Pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2019

Pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019 telah tersusun dan terbagi menjadi beberapa bagian dalam pengumpulannya, yaitu²³:

1) Pengumpulan dana berdasarkan Channel Pembayaran

Tabel pengumpulan berdasarkan channel pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019:²⁴

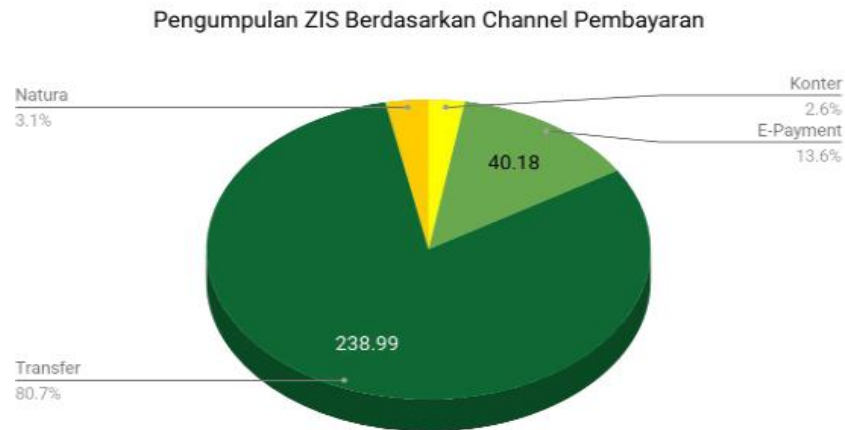
Tabel 4.6 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2019

Kanal Pembayaran <i>Payment Channel</i>	Pengumpulan ZIS / ZIS Collection	
	Jumlah Dana (Rp) <i>Total Amount (Rp)</i>	%
1	2	3
Konter	7,798,664,544	2.6
E-Payment	40,183,311,927	13.6
Transfer	238,992,463,834	80.7
Natura	9,259,868,044	3.1
Total	296,234,308,349	100.0

Gambar pengumpulan berdasarkan channel pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019:

²³Badan Amil Zakat Nasional, "Statistik Zakat Nasional 2019", dikutip <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf>, diakses pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 jam 11.45.WIB.

²⁴*Ibid.*



Gambar 4.7 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Channel Pembayaran Tahun 2019

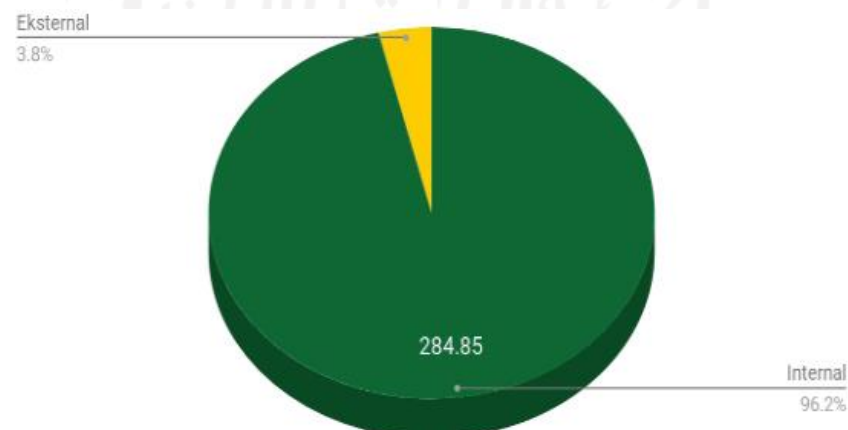
2) Pengumpulan dana berdasarkan platform pembayaran

Tabel pengumpulan berdasarkan platform pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019:²⁵

Tabel 4.7 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2019

Platform Pembayaran <i>Payment Platform</i>	Pengumpulan ZIS / ZIS Collection	
	Jumlah Dana (Rp) <i>Total Amount (Rp)</i>	%
1	2	3
Internal	284,854,796,084	96.2
Eksternal	11,379,512,265	3.8
Total	296,234,308,349	100.0

Gambar pengumpulan berdasarkan platform pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019:



²⁵*Ibid.*, hlm, 76.

Gambar 4.8 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform Pembayaran Tahun 2019

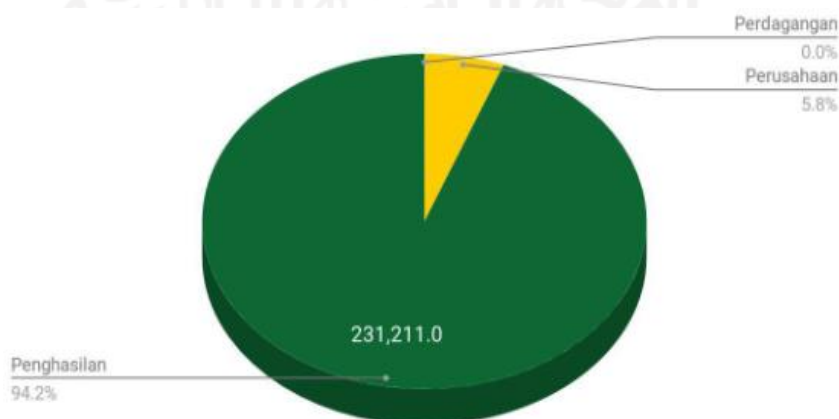
3) Pengumpulan berdasarkan sektor

Tabel pengumpulan berdasarkan sektor pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019:²⁶

Tabel 4.8 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Sektor Pembayaran Tahun 2019

Jenis Zakat <i>Type of Zakat</i>	Pengumpulan Zakat/ <i>Zakat Collection</i>	
	Jumlah Dana (Rp) <i>Total Amount (Rp)</i>	%
1	2	3
Pertanian	10,003,650	0.0
Pertambangan	-	0.0
Perternakan	725,000	0.0
Perdagangan	84,449,227	0.0
Perusahaan	14,168,585,290	5.8
Penghasilan	231,210,973,452	94.2
Total	245,474,736,619	100.0

Gambar pengumpulan berdasarkan sektor pembayaran di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019:



Gambar 4.9 Pengumpulan Dana Baznas Berdasarkan Platform

²⁶Ibid., hlm, 77.

Pembayaran Tahun 2019

4. Statistik Data Penyaluran Dana Tahun 2016-2019

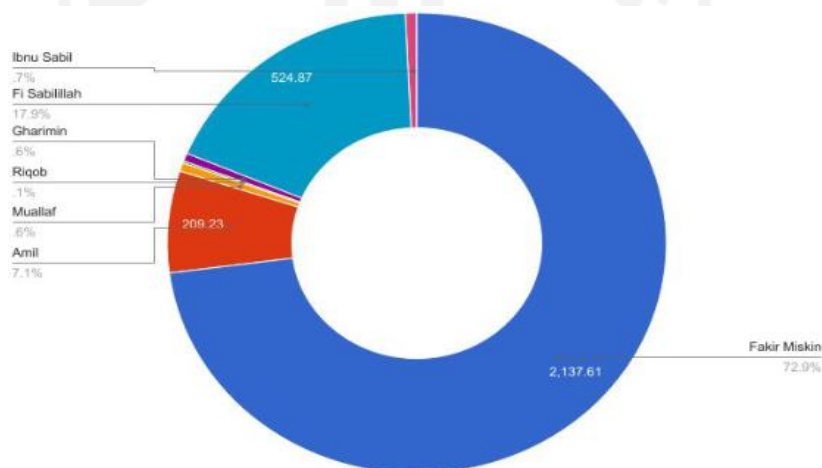
Dalam penyaluran atau pendistribusian dana zakat di Badan Amil Zakat asional ada beberapa cara penyaluran, yaitu terhadap *ashnaf* delapan dan penyaluran sesuai dengan bidang layanan yang disediakan seperti bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan social kemanusiaan. Adapun laporannya tercantum sebagai berikut.

a. Penyaluran dana tahun 2016 di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2016

1) Tabel dan gambar penyaluran dana berdasarkan ashnaf tahun 2016:²⁷

Tabel 4.9 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2016

No	Ashnaf	Penyaluran		Penerima Manfaat	
		Jumlah Dana	%	Jumlah Jiwa	%
1	Fakir Miskin	2,137,613,944,379	72.93	6,098,152	89.60
2	Amil	209,233,041,289	7.14	10,262	0.15
3	Muallaf	17,403,367,642	0.59	10,684	0.16
4	Riqob	4,278,727,729	0.15	334	0.00
5	Gharimin	16,435,575,105	0.56	7,645	0.11
6	Sabilillah	524,865,496,303	17.91	661,468	9.72
7	Ibnu Sabil	21,379,958,163	0.73	17,629	0.26
Total		2,931,210,110,610	100.00	6,806,175	100.00

Gambar 4.10 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2016²⁸

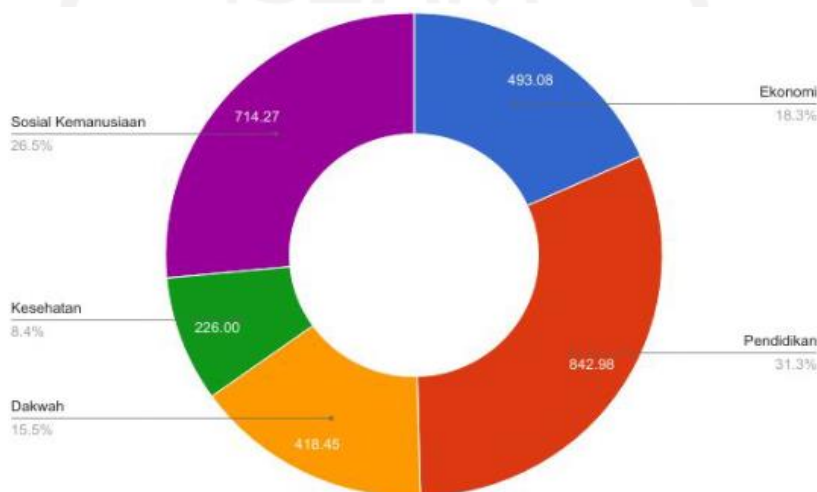
²⁷Badan Amil Zakat Nasional, "Statistik Zakat Nasional 2016", dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2016-.pdf/>, diakses pada hari Sabtu tanggal 17 oktober 2020 jam 09.00. WIB.

²⁸*Ibid.*

- 2) Tabel dan gambar penyaluran berdasarkan bidang tahun 2016:²⁹

Tabel 4.10 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2016

No	Bidang	Jumlah Penyaluran	%
1	Ekonomi	493,075,489,398	18.30
2	Pendidikan	842,980,341,134	31.28
3	Dakwah	418,454,281,897	15.53
4	Kesehatan	226,004,399,823	8.39
5	Sosial Kemanusiaan	714,267,956,361	26.51
Total		2,694,782,468,613	100.00



Gambar 4.11 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2016

- b. Penyaluran dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2017

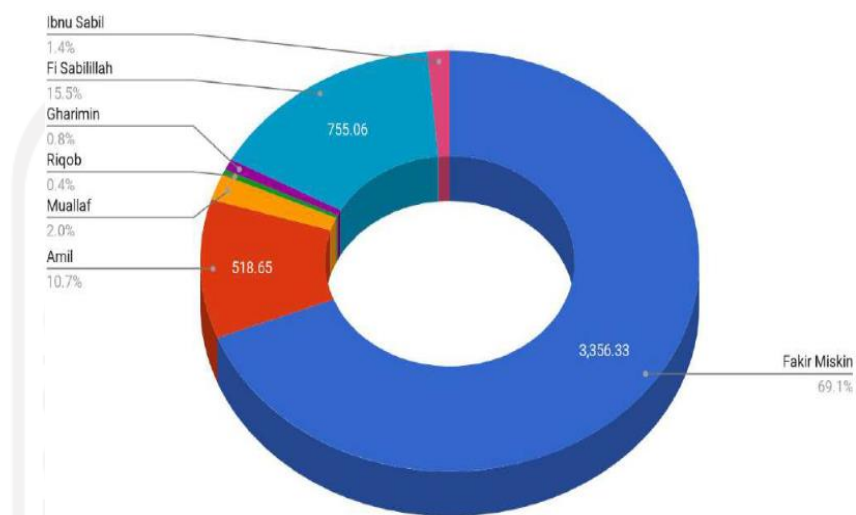
- 1) Tabel dan gambar penyaluran dana berdasarkan ashnaf tahun 2017:³⁰

Tabel 4.11 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2017

²⁹*Ibid*, hlm. 39.

³⁰Badan Amil Zakat Nasional, "Statistik Zakat Nasional 2017", dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2017.pdf>, diakses pada hari Sabtu tanggal 17 oktober 2020 jam 09.36. WIB.

Ashnaf	Penyaluran	
	Jumlah Dana	%
Fakir Miskin	3,356,325,642,451	69.06
Amil	518,647,467,254	10.67
Muallaf	97,156,889,988	2.00
Riqob	21,827,062,720	0.45
Gharimin	40,772,744,732	0.84
Fi Sabilillah	755,062,496,814	15.54
Ibnu Sabil	70,363,020,484	1.45
Total	4,860,155,324,445	100.00



Gambar 4.12 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2017³¹

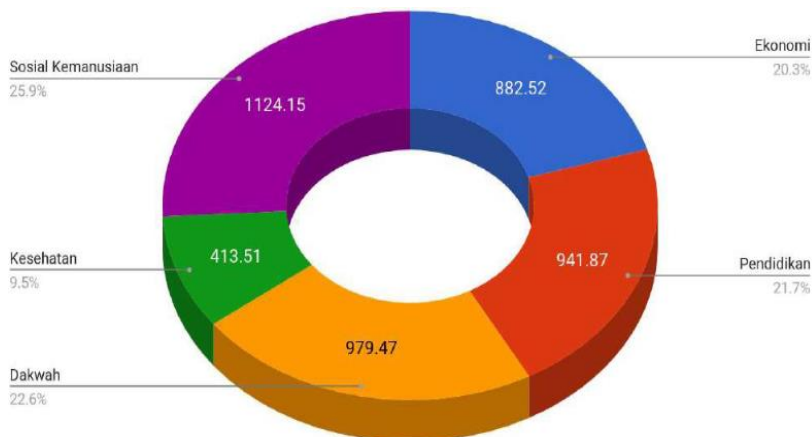
2) Tabel dan gambar penyaluran berdasarkan bidang tahun 2017³²

Tabel 4.12 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2017

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, hlm. 38.

Bidang	Penyaluran	
	Jumlah Dana	%
Ekonomi	882,515,274,729	20.33
Pendidikan	941,865,099,137	21.69
Dakwah	979,468,717,694	22.56
Kesehatan	413,507,938,849	9.52
Sosial Kemanusiaan	1,124,150,826,782	25.89
Total	4,341,507,857,190	100.00



Gambar 4.13 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2017

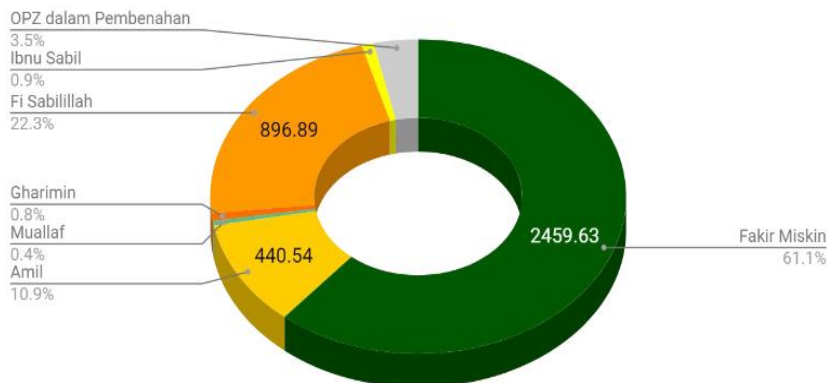
c. Penyaluran dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2018

- 1) Tabel dan gambar penyaluran dana berdasarkan ashnaf tahun 2018:³³

Tabel 4.13 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2018

³³Badan Amil Zakat Nasional, "Statistik Zakat Nasional 2018", dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/02/Statistik-Zakat-Nasional-2018.pdf> diakses pada hari Sabtu tanggal 17 Oktober 2020 jam 11.10.WIB.

Ashnaf <i>Asnaf</i>	Jumlah Dana <i>Total Amount (IDR)</i>	%
1	2	3
Fakir Miskin	2,459,628,416,537	63.30
Amil	440,536,648,274	11.34
Muallaf	17,061,510,766	0.44
Riqob	1,478,837,467	0.04
Gharimin	32,875,372,661	0.85
Fi Sabilillah	896,893,187,209	23.08
Ibnu Sabil	37,156,093,806	0.96
Sub Total	3,885,630,066,721	100.00
OPZ Dalam Pembinaan Kelembagaan	139,720,411,224	3.47
Total	4,025,350,477,945	103.47



Gambar 4.14 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2018³⁴

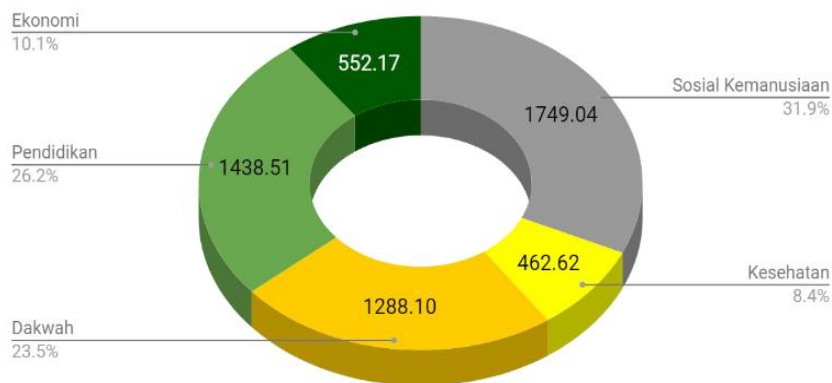
2) Tabel dan gambar penyaluran dana berdasarkan bidang tahun 2018:³⁵

Tabel 4.14 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2018

Bidang <i>Aspects</i>	Jumlah Dana <i>Total Amount (IDR)</i>	%
Ekonomi	552,166,541,845	10.06
Pendidikan	1,438,512,064,225	26.20
Dakwah	1,288,101,574,916	23.46
Kesehatan	462,616,244,461	8.43
Sosial Kemanusiaan	1,749,044,945,469	31.86
Total	5,490,441,370,915	100.00

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, hlm. 34.



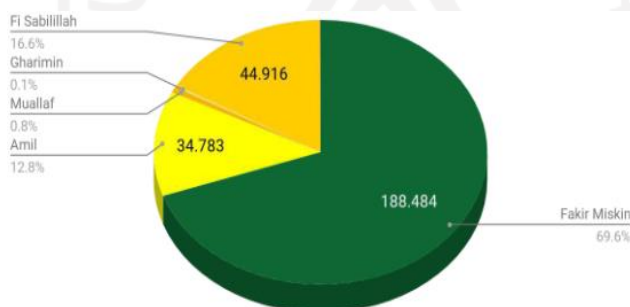
Gambar 4.15 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2018

d. Penyaluran dana di Badan Amil Zakat Nasional tahun 2019

- 1) Tabel dan gambar penyaluran dana berdasarkan ashnaf tahun 2019:³⁶

Tabel 4.15 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2019

Asnaf Asnaf	Penyaluran per Asnaf Disbursement by Asnaf	
	Jumlah Dana (Rp) Total Amount (Rp)	%
1	2	3
Fakir Miskin	188,484,194,602	69.6
Amil	34,782,883,136	12.8
Muallaf	2,044,314,613	0.8
Riqob	0	0.0
Gharimin	366,415,513	0.1
Fi Sabilillah	44,915,837,079	16.6
Ibnu Sabil	123,305,822	0.0
Total Penyaluran Zakat	270,716,950,765	100.0



Gambar 4.16 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Ashnaf Tahun 2019³⁷

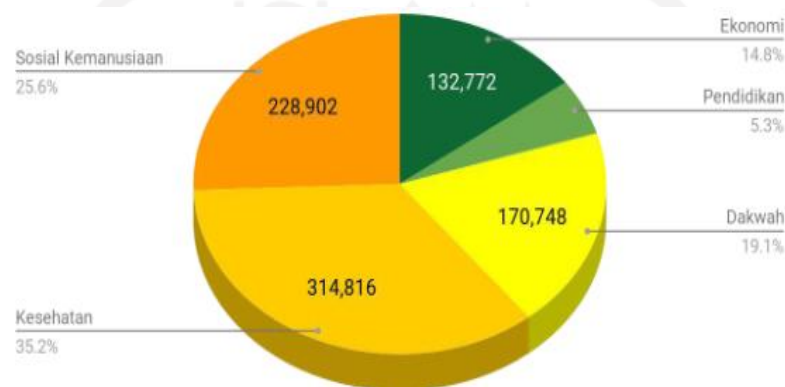
³⁶Badan Amil Zakat Nasional, "Statistik Zakat Nasional 2019", dikutip <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf> diakses pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 jam 12.45.WIB.

³⁷Ibid.

- 2) Tabel dan gambar penyaluran dana berdasarkan bidang tahun 2019:³⁸

Tabel 4.16 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2019

Bidang Aspects	Penerima Manfaat Beneficiaries	
	Jumlah Total	%
1	2	3
Ekonomi	132,772	14.8
Pendidikan	47,874	5.3
Dakwah	170,748	19.1
Kesehatan	314,816	35.2
Sosial Kemanusiaan	228,902	25.6
Total	895,112	100.0



Gambar 4.17 Penyaluran Dana Baznas Berdasarkan Bidang Tahun 2019

B. Analisis Efektifitas Program Layanan Digital Baznas dalam Pengumpulan Zakat Terhadap Peningkatan Pengumpulan Zakat di Indonesia

Badan Amil Zakat Nasional pusat adalah badan resmi yang dibentuk pemerintah dalam mengumpulkan dan mengelola zakat, infaq dan sedekah tingkat nasional sesuai dengan keputusan Presiden Republik Indonesia No.8 tahun 2001. Dalam penghimpunan dana ZIS Badan Amil Zakat Nasional mengikuti perkembangan zaman. Pada awalnya penghimpunan dana dilakukan secara manual atau *offline*, kemudian berkembang dengan menggunakan sistim digital atau digital fundraising.

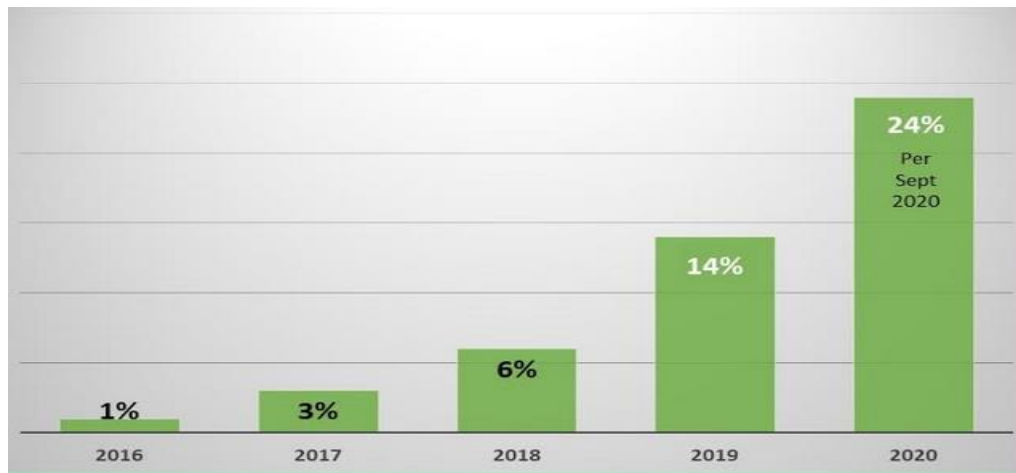
³⁸*Ibid.*, hlm. 42.

Berkaitan dengan kajian yang dilakukan peneliti, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mewawancarai pegawai yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun informan penelitian yang dipilih adalah pegawai Badan Amil Zakat Nasional Kepala Bagian Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (Bapak Taris) dan Manajer Digital Badan Amil Zakat Nasional (Ibu Hafiza Elvira), wawancara dilakukan secara online pada hari Kamis tanggal 01 Oktober 2020 via google meet.

Pertumbuhan dalam pengumpulan dalam bidang digital fundraising belum ditetapkan target pertahunnya oleh Badan Amil Zakat Nasional, target yang ditetapkan disatukan dalam pengumpulan dana ZIS secara keseluruhan pertahun. Pertumbuhan dibidang digital fundraising dilihat dari persentase pengumpulan yang meningkat pada setiap tahun. Hal ini dibuktikan dengan pada data awal pengumpulan dana digital fundraising ditahun 2006 sebesar 1% dari pengumpulan keseluruhan dana ZIS, ditahun 2017 sebesar 3% dari total pengumpulan dana ZIS, ditahun 2018 meningkat sebesar 6% dari total keseluruhan dana ZIS yang dikumpulkan, pada tahun 2019 mencapai 14% dari total keseluruhan pengumpulan dana ZIS, pada tahun 2020 sebesar 24% dari total keseluruhan dana ZIS yang terkumpul.³⁹ Berikut tabel pertumbuhan digital fundraising Badan Amil Zakat Nasional dari tahun 2016-2019 :

³⁹Wawancara dengan Hafizah Elvira (Manager Digital) via google meet, di Yogyakarta, tanggal 01 Oktober 2020.



Gambar 4.18 Pertumbuhan (%) Zakat Digital BAZNAS

Tabel di atas menjadi tolak ukur pertumbuhan zakat digital fundraising yang meningkat pertahun, pengumpulan zakat fundraising akan dianggap mencapai target jika dana digital fundraising yang terkumpul meningkat dari tahun sebelumnya. Dari hasil tersebut kemudian digabungkan dengan zakat tunai yang terkumpul.⁴⁰

Adapun tahun efektifitas yang diteliti dimulai dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dengan tahun pembandingan pertama adalah satu tahun sebelum tahun yang diteliti yaitu tahun 2015. Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional adapun dana zakat yang terkumpul ditahun 2015 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Dana Zakat yang Terkumpul di Tahun 2015 dan 2016

No	Tahun	Jumlah Pengumpulan/tahun
1.	2015	3,650,369,012,964
2.	2016	5,017,293,126,950

Dari tabel di atas tergambar capaian Badan Amil Zakat Nasional pusat dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 1.366.924.113.986,00. Dan dapat dikatakan secara umum pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional pusat mengalami peningkatan.

Penghimpunan dana zakat tahun berikutnya adalah pada tahun 2017 dengan tahun pembandingan 2016 dengan tabel sebagai berikut:

⁴⁰*Ibid.*

Tabel 4.18 Dana Zakat yang Terkumpul di Tahun 2016 dan 2017

No	Tahun	Jumlah Pengumpulan/tahun
1.	2016	5,017,293,126,950
2.	2017	6,224,371,269,471

Dari tabel di atas tergambar capaian Badan Amil Zakat Nasional pusat dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat sebesar 1.207.078.142.521,00. Dan dapat dikatakan secara umum pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional pusat mengalami peningkatan.

Selanjutnya pengumpulan ditahun 2018, pada tahun 2018 laporan statistik telah diperinci dan lebih jelas, yaitu pendapatan zakat digital fundraising lebih diperinci, sehingga dapat diketahui proporsinya, berikut tabel penghimpunan ditahun 2018 dengan tahun pembandingan 2017;

Tabel 4.19 Dana Zakat yang Terkumpul di Tahun 2017 dan 2018

No	Tahun	Jumlah Pengumpulan/tahun
1.	2017	6,224,371,269,471
2.	2018 (Keseluruhan)	8,117,597,683,267
3.	2018 (Chanel Pembayaran/Digital)	206,374,175,575

Dari tabel di atas telah dijelaskan pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1.8993.226.413.796,00. Dari total pengumpulan tahun 2018, pengumpulan melalui digital sebanyak 206.374.175.575,00. Dengan proporsi 2,54%

Selanjutnya pengumpulan ditahun 2019 dengan tahun pembandingan 2018, dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20 Dana Zakat yang Terkumpul di Tahun 2018 dan 2019

No	Tahun	Jumlah Pengumpulan/tahun
1.	2018	8,117,597,683,267
2.	2019(Keseluruhan)	10,227,943,806,555
3.	2019 (Chanel Pembayaran/Digital)	296,234,308,349

Dari tabel di atas telah dijelaskan pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.110.346.123.288,00. Dari total pengumpulan tahun 2019, pengumpulan melalui digital sebanyak 296,234,308,349,00. Dengan proporsi 2,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dicari titik efektivitasnya hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson tentang efektivitas, yaitu⁴¹:

1. Produktivitas dalam pencapaian tujuan yang dapat diartikan sebagai ukuran sampai sejauh mana target yang ditetapkan oleh organisasi ataupun lembaga yang dapat direalisasikan dengan baik. Dalam hal ini pencapaian tujuan merupakan sebuah proses, oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin maka perlu diadakannya penetapan pencapaian, baik itu pencapaian bagian-bagian dari organisasi ataupun pencapaian dari keseluruhan organisasi. Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah, produktivitas dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan pengumpulan zakat sesuai target penghimpunan kepada para donatur. Dalam penelitian yang dilakukan di Badan Amil Zakat nasional pusat berdasarkan hasil data dan wawancara, Badan Amil Zakat Nasional pusat telah mencapai produktivitasnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional setiap tahunnya dan peningkatan donator setiap tahun. Namun jika dikaitkan didalam teori James L. Gibson pencapaian target menurut narasumber belum bisa dikatakan efektif sepenuhnya, karena bagian pengumpulan zakat fundraising belum menetapkan target yang harus dicapai setiap tahunnya. Dalam hal menentukan efektifitasnya bagian pengumpulan zakat fundraising hanya melihat kenaikan dana yang terhimpun setiap

⁴¹ James L. Gibson, dkk. *Organisasi (Perilaku, Struktur dan proses)* terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm 27-30.

tahunnya.⁴²Berikut grafik pertumbuhan pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional secara keseluruhan:



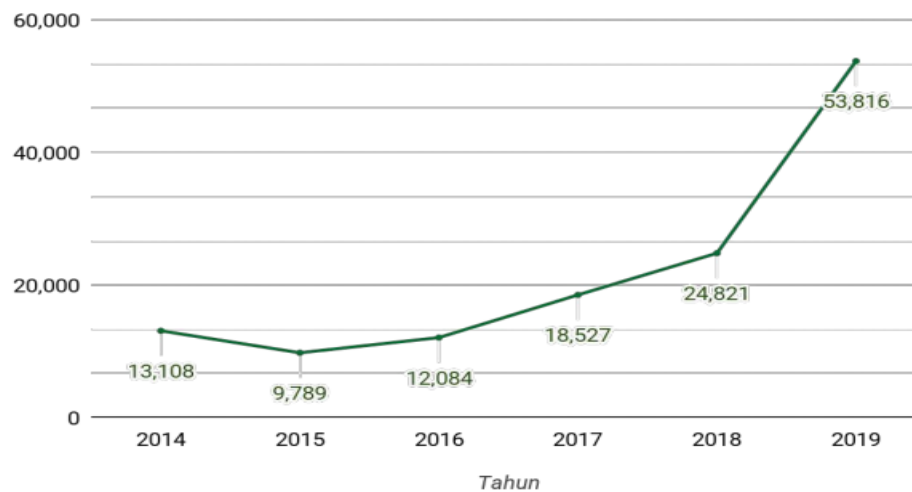
Gambar 4.19 Pertumbuhan Pengumpulan Zakat di BAZNAS

Kemudian pertumbuhan jumlah donatur di Badan Amil Zakat Nasional pusat secara keseluruhan, dapat dijelaskan dengan tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.21 Pertumbuhan Jumlah Donatur di BAZNAS

Tahun Years	Donatur Donors	Pertumbuhan (%) Growth
1	2	3
2014	13,108	-33.3
2015	9,789	-25.3
2016	12,084	23.4
2017	18,527	53.3
2018	24,821	34.0
2019	53,816	116.8
Rerata	28.150	168.9

⁴²Wawancara dengan Hafizah Elvira (Manager Digital) via google meet, di Yogyakarta, tanggal 01 Oktober 2020.



Gambar 4.20 Pertumbuhan Jumlah Donatur di BAZNAS

2. Kemampuan Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam kemampuan adaptasi yang perlu diperhatikan adalah organisasi atau Lembaga dapat benar-benar tanggap dalam perubahan internal dan eksternal dari yang dihadapi organisasi. Dalam penelitian ini yang diperhatikan apakah program penghimpunan dana zakat dengan digitalisasi dapat diterima perubahannya dengan baik dalam organisasi tersebut dan apakah penghimpunan secara digital juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar atau tidak. Misalnya penggunaan teknologi sesuai perkembangan zaman yang memberi kemudahan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dana melalui BAZNAS. Pada dasarnya program digital fundraising yang disediakan Badan Amil Zakat Nasional pusat bertujuan untuk memudahkan muzaki dalam membayar zakat, dengan perkembangan teknologi yang ada, muzaki dari berbagai kalangan dapat terjangkau dari seperti milenial yang ingin membayar zakatnya dengan cara yang mudah. Kemampuan adaptasi Badan Amil Zakat Nasional dibuktikan dengan kemampuan Lembaga ini dalam menarik platform-platform yang telah menyebar dan membentuk kerja sama, kemudian Badan Amil Zakat Nasional menciptakan aplikasi-aplikasi yang akan memudahkan muzaki. Dalam hal kemampuan adaptasi ini BAZNAS cukup membutuhkan keahliannya dalam kemampuan adaptasi, menurut hasil wawancara

BAZNAS mampu membaca peluang penghimpunan melalui digital fundraising, dibuktikan dengan pada tahun 2016 BAZNAS telah memfokuskan pengumpulan melalui digital dan hal tersebut diperbarui terus menerus.⁴³

3. Kepuasan Kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya atau dengan kata lain kepuasan adalah ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan muzaki. Kepuasan kerja bisa diukur dari respon atau penilaian para muzaki terhadap kinerja atau layanan yang diberikan BAZNAS. Dengan semakin meningkat penghimpunan Badan Amil Zakat Nasional dan respon positif dari mitra yang bekerja sama, hal tersebut menjadikan awal baru dalam pengumpulan zakat digital fundraising dan lebih optimis dalam meningkatkan kemampuan kinerja dalam bidang tersebut. Setelah dilakukan wawancara kepada narasumber, dalam bentuk memenuhi kepuasan kerja pengumpulan zakat digital fundraising sudah menarik kalangan milenial untuk berzakat, akan tetapi masih adanya hambatan *trust* atau kepercayaan bagi muzaki-muzaki yang baru mengenali dunia digitalisasi dan kurangnya literasi tentang dunia digital dikalangan masyarakat. Namun dari sisi platform yang bekerja sama dengan pihak Badan Amil Zakat Nasional menyambut positif kinerja yang dilakukan oleh BAZNAS sehingga semakin banyak platform-platform yang ingin bekerja sama dengan BAZNAS tersebut.⁴⁴
4. Pengembangan yang merupakan cara atau mengukur sebuah kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan muzaki. Seperti pengembangan yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang sangat menentukan keberhasilan organisasi ataupun lembaga dalam mencapai tujuan.

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang memadai, maka kegiatan suatu lembaga dapat berjalan dengan baik. Pengembangan bisa diukur dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun pembiayaan yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan. Badan Amil Zakat Nasional pusat dalam memaksimalkan sumber daya manusia membentuk tim-tim khusus dalam penghimpunan digital fundraising, sehingga bisa terkelola dengan maksimal. Untuk memaksimalkan kinerja sumber daya manusia tim digital fundraising memanfaatkan relawan yang memiliki berbagai macam kemampuan, seperti pada bidang IT atau komputer, relawan yang menguasai tata cara menyuarakan layanan zakat fundraising dan lain sebagainya.⁴⁵

Dengan terpenuhinya empat elemen tentang teori efektifitas oleh Badan Amil Zakat Nasional pusat, maka dalam pengumpulan digital fundraising zakat bisa dinyatakan sudah berjalan sangat efektif.

C. Pengumpulan Dana Zakat Digital di Masa Pandemi

Pada akhir tahun 2019, salah satu negara di dunia mendapatkan wabah virus corona, virus ini pertama kali menyerang kota Wuhan China. Virus ini terus menyebar ke seluruh negara di dunia dan Indonesia termasuk negara yang mengalami penularan dari virus ini. Selain berdampak pada kesehatan, virus corona juga berdampak pada ekonomi di sebuah negara. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan harga barang, yang didukung dengan kelangkaan barang dan biaya transportasi dari barang yang semakin meningkat. Kemudian kebijakan *fisical distancing* berdampak pada sektor pariwisata yang semua dampaknya berakibat buruk kepada kelompok menengah kebawah.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Nurhidayat, "Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19", *Salam*, No. 8, (Tahun 2020), hlm. 738-739.

Dampak lain dari pandemic virus corona ini adalah terjadinya PHK secara signifikan yang diakibatkan melemahnya ekonomi, hal ini sesuai dengan laporan hasil kajian INDEF yang menyimpulkan bahwa virus corona dapat mengakibatkan PHK, yang disebabkan menurunnya angka pertumbuhan ekonomi sebanyak 4-4,5%.⁴⁷

Dengan adanya dampak pandemi ini Badan Amil Zakat Nasional harus bekerja ekstra untuk mengurangi dampak-dampak yang ada dan membantu masyarakat atau mustahik yang terdampak oleh virus corona. Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional menjadi salah satu garda terdepan untuk membantu para mustahik.

Menurut laporan PPID Badan Amil Zakat Nasional Pusat menyatakan bahwa dengan adanya digital fundraising yang telah lahir pada tahun 2016 dan terus berkembang sampai sekarang memudahkan muzaki dalam membayarkan zakatnya pada masa pandemi. Dalam hal ini PPID mengungkapkan bahwa pengumpulan zakat masa pandemi di tahun 2020 meningkat yaitu mencapai 385,5 Miliar, setara dengan 101,44% dari 100% target pengumpulan zakat yang diinginkan pada awal tahun. Kemudian salah satu kunci kenaikan dari pengumpulan zakat pada masa pandemi adalah telah tersedianya dan berkembang layanan zakat digital di Badan Amil Zakat Nasional pusat. Dalam hal ini pengumpulan 24% zakat yang terkumpul didapat dari digital fundraising, 34,6% dari Unit Pengumpulan Zakat, 25,2% dari retail, 11,1% dari CSR, 2% dari zakat perusahaan, dan 2,3% dari zakat payroll sistem.⁴⁸

Selanjutnya PPID juga menyebutkan bahwa kondisi pandemi membuat jumlah donasi dan muzaki berkurang, akan tetapi digantikan dengan pengumpulan dengan nominal yang kecil namun dalam jumlah yang banyak, hal ini didapatkan dari berbagai macam kanal digital yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional, kemudian didukung dengan mitra-

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Laporan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional, ppid@baznas.go.id, tanggal 24 januari 2021

mitra atau platform-online yang bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional. Dan dalam hal ini bantuan kepada mustahik atau penyaluran pada tahun 2020 disalurkan pada program-program mengenai dampak pandemi, baik berupa bantuan kegiatan medis, kegiatan non medis hingga bantuan ekonomi.⁴⁹

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka layanan pengumpulan zakat digital pada Badan Amil Zakat Nasional pada masa pandemi covid 19 dapat membantu Lembaga zakat terkhususnya Badan Amil Zakat Nasional pusat dalam mencapai target yang diinginkan, dan mempermudah para muzaki dalam membayar zakat melalui digital tanpa takut tertular virus corona.



⁴⁹*Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan penelitian di atas tentang efektivitas program layanan digital zakat Badan Amil Zakat Nasional pusat (Digital Fundraising) terhadap penghimpunan zakat pada BAZNAS periode 2016-2019 sehingga peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam program layanan digital zakat atau digital fundraising di Badan Amil Zakat Nasional pusat dinyatakan cukup efektif hal ini dilihat dari beberapa hal, menurut teori tentang efektifitas oleh James L. Gibson, dkk, menyatakan efektif jika memenuhi empat hal yaitu, produktivitas, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan pengembangan. Dari empat elemen tersebut terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi oleh Badan Amil Zakat Nasional. (1) Produktivitas, walaupun jumlah pengumpulan dan proporsi zakat digital meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2016-2019 akan tetapi BAZNAS belum mempunyai target tetap penghimpunan zakat digital, sehingga hal tersebut belum memenuhi kriteria produktivitas. (2) Kemampuan adaptasi yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional ditunjukkan dengan semakin bertambahnya mitra yang bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional dalam penghimpunan digital zakat dan kemampuannya dalam membaca situasi tentang perkembangan digital (3) Kepuasan kerja dinilai oleh respon muzaki dalam menilai Badan Amil Zakat Nasional, layanan digital fundraising bisa diterima dengan baik oleh muzaki karena pada tujuannya layanan ini akan memudahkan muzaki, akan tetapi masih adanya ketidakpercayaan dan kebutaan dalam dunia digital membuat tim zakat fundraising harus mengkampanyekan hal tersebut (4) Dan yang terakhir adalah

pengembangan, dalam hal ini devisi layanan digital sangat memaksimalkan sumber daya yang ada, membagi tugas dan memanfaatkan relawan yang memiliki kemampuan sehingga kinerja devisi digital fundraising di Badan Amil Zakat Nasional Pusat bisa lebih optimal dan akan lebih baik kedepannya.

2. Pertumbuhan program layanan digital zakat dalam penghimpunan zakat yang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019, membuktikan kemudahan bertransaksi secara digital dikalangan milenial.
3. Penghimpunan zakat digital dalam masa pandemic dapat membantu Lembaga zakat terkhususnya Badan Amil Zakat Nasional Pusat dalam mencapai target yang diinginkan, dan layanan digital zakat fundraising membantu muzaki dalam menyalurkan dana zakatnya di masa pandemi.

B. Saran

1. Badan Amil Zakat Nasional pusat

- a. Sebagai Lembaga yang telah mencakup tingkat nasional, akan menjadi lebih efektif jika devisi digital lebih diperhatikan dan difokuskan, akan lebih baik jika lebih sering dalam menyuarakan tentang digital zakat di zaman milenial sekarang.
- b. Dalam devisi digital fundraising menetapkan target pertahun atau persemester akan lebih memudahkkan dalam menilai efektifitas peningkatan pengumpulan dana dan akan lebih baik jika efektifitas diukur menggunakan alat yang telah tersedia.
- c. Penyusunan laporan tentang digital fundraising di statistik tahunan agar diperinci sehingga *trust* atau kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi didigital fundraising lebih meningkat.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas pembahasan dan menambah informan penelitian, agar informasi yang terkumpul bisa lebih luas dan kuat, bertujuan untuk melihat perkembangan dan pengaruh digital zakat di masa yang akan datang.
- b. Minimnya penelitian tentang digital zakat tentunya dapat menambah indicator-indikator yang akan diteliti oleh peneliti yang selanjutnya, agar bisa menambah referensi bacaan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M, Karim, 2007, “*History of the Muslim Thought and Civillization, terj. Tim Pustaka Book Publisher, Sejarah Pemikiran dan Peradaban*”, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Amalia, Hanny., dkk, 2017, “Efektivitas dan Efisiensi Sistem Layanan Keuangan Digital Pada Karyawan DPU Daarut Tauhid”, *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*”, No. 2, Tahun 2017 (2017).
- Anis, Fahmi, Muhammad., Kasim, H. Salina, 2016, “Effectiveness of Zakat Based Programs on Poverly Allevuation And Economic Empowerment Of Poor Women A case Study Of Bangladesh”, *Journal Of Islamic Monetary Economic and Finance*, No. 2, Tahun 2016. (Februari 2016).
- Anthony, N, Rhobet., 2012, *Management Control in Nonprofit Organization*, Massachusetts: Crismon Perss.
- Ariani, Wahyuni, D., 2009, *Manajemen Operasi Jasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Amil Zakat Nasional, “Statistik Zakat Nasional 2016”, dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2016-.pdf/>, diakses pada hari Kamis tanggal 15 oktober 2020 jam 09.51. WIB.
- Badan Amil Zakat Nasional, “Statistik Zakat Nasional 2018”, dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/02/Statistik-Zakat-Nasional-2018.pdf/> diakses pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 jam 11.19.WIB.
- Badan Amil Zakat Nasional, “Statistik Zakat Nasional 2019”, dikutip <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf/> diakses pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 jam 11.45.WIB.
- Badan Amil Zakat Nasional, 2016, *Outlook Zakat Indonesia*.
- Badan Amil Zakat Nasional, dikutip dari <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada hari Kamis tanggal 01 Oktober 2020 jam 12.59 WIB.
- Badan Amil Zaktat Nasional, “Statistik Zakat Nasional 2017”, dikutip dari <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/02/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2017-.pdf/>, diakses pada hari Kamis tanggal 15 oktober 2020 jam 10.27. WIB.
- Bahri, Syamsul, Efri., Arif, Zainal., 2020, “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat”, *Al Maal*, No. 1, Tahun 2020 (Juli 2020).
- Canggih, Clarassinta, dkk., 2017, “Potensi dan Realisasi Zakat di Indonesia”, *Al-Uqud*, Vol.1 No.1, Januari 2017.
- Coryna, Aulia, Ita., Tanjung, Hendri., 2011, "Strategy Formulation of Zakat Collection by The National Amil Institution (BAZNAS)", *Al muzara'ah*.
- Deni Lubis., dkk, 2018, "Mengukur kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (baznas)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, No. 23, Tahun 2018 (Januari-Juni 2018).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hlm. 45.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nasional Balai Pustaka.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modren*(Depok:Gema Insani,2002), hlm.3-6.
- Djuanda, Gustian., dkk, 2006, *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan* , edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo) Persada, 2006.
- Fahrini, Fahmi, Husnul., 2016, “Evektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu Oleh Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Tabanan tahun 2015”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, No.2, Tahun 2016 (September 2016).
- Firdaus, Muhammad, dkk., 2012, “Islamic Research and Training Institute yang berjudul tentang Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia” *Islamic Research and Training Institute*, (09 Oktober 2012).
- Gibson, dkk., 2001, *Organisasi (Perilaku, Struktur dan proses)* terjemahan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Hanifah, Hai., 2017, “Implementasi Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Banyuwangi”, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.8 No.1 (2017)
- Hariansyah.,2011, *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator Dan Implementasinya*, Yogyakarta Gava Media.
- Irhani, Gusti., 2017, "Reiventing Perguruan Tinggi Dalam Blue Ocean Strategy (Suatu Studi Analisis Teoritik)", *Jurnal Komunikasi , bisnis, dan Manajemen*, vol. 4, no. 2.
- Juwani, Ahmad., 2005, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, Depok: Piramedia.
- Kementrian Agama RI., 2011, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat*, no. 1.
- Keputusan Mentri Agama Repoblik Indonesia., 1999, No.581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU no.38 tahun 1999 perihal *Pengelolaan Zakat*, Pasal 1
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 Tentang Badan Amil Zakat Nasional
- Kuncaraningsih, Septi, Hana., Ridla, Rasyid., 2015, "Good Corporate Governance Di Badan Amil Zakat Nasional", *Jurnal MD (manajemen dakwah)*.
- Lovelock, Christopher., dkk, 2010, *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi Perspektif Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Luthfiah, Fitwi., 2015, *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan*”, *Jurnal El-Idare*, Vol 1, No.2, Desember 2015.
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Miles, B, Matthew, dkk., 2014, *Qualitative Data Analysi: A Methods Sourcebook, Third Edition*, Arizona State University: United States of America.

- Moleong, J, Lexy., Surjaman, Tjun., 1991, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng., 2000, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Keempat*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musviyanti., 2017, "Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat : Studi pada BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim Performance Measurement of Zakat Management Organizations : Study on BAZNAS Kota Balikpapan and LAZ Pupuk Kaltim", *Seminar Nasional manajemen dan ekonomi bisnis*, vol. 1 (Mei 2017).
- Nordiawan., Hetianti, 2010, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhasanah, Siti., Lubis, Deni., 2017, "Efisiensi Kinerja Baznas Bogor dan Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, No. 2, Tahun 2017 (Oktober 2017).
- Nurhidayat, 2020, "Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19", *Salam*, No. 8. Vol.7.
- Pengguna Internet Indonesia Nomer Enam di Dunia., 2019. Dikutip dari: *Kominfo.go.id*, diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 15.35 WIB.
- Penghargaan Badan Amil Zakat Nasional, dikutip dari [http:// baznas.go.id/](http://baznas.go.id/), diakses pada hari Senin tanggal 04 November jam 18.00 WIB.
- Penghargaan Badan Amil Zakat Nasional., 2019, dikutip dari <http:// baznas.go.id/>, diakses pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019 jam 19.00 WIB.
- Purwanto, April., 2009, *Manajemen Fundarising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta: Sukses.
- Qardawi, Yusuf., 2007, *Hukum Zakat*, Jilid 2, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Qudamah, Ibnu., *Al-Mughni*, Jakarta: Pustaka azam.
- Ratminto., Septi, Atik., 2013, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, 2009, *Teori Organisasi dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sakka, Rahman, Abdul., Qulub, Latifatul, "Efektivitas Penerapan Zakat Online Terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulsel", *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, No. 2, Tahun 2019 (Juli 2019).
- Satrio, Eka., Siswanto, Dodik., 2016, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiuitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat", *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016.
- Setiawan, Wawan., 2017, "Era Digital dan Tantangannya" disampaikan dalam Seminar Nasional tahun 2017, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siregar, Octavana, Hilda., Muslih, Muhammad., 2018, "Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Menggunkan Open Budget Indek (OBI)", *Jurnal Online Insan Akuntan*, No.2, Tahun 2018. (Desember 2018).
- Solihin, Deni., 2019, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Value for Money*" pada Politeknik TEDC", *TEDC*, Vol.13, No.2, (Mei 2019).
- Steers, Richard., 1985, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2015, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wirantna., 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sularno, Muhammad., *Pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta*, Vol IV, No 1.
- Supriyanto, Aji., 2005, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek.
- Susilowati, Dewi., Setyorini, Tri, Christina., 2018, “Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, No.2, Tahun 2018, (31 Agustus 2018).
- Sutawijaya, Adrian., Lestari, Puji, Ety., 2009, “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10, No.1, (Juni 2009).
- Syahril. F, Mega., Ilat, Vanje., 2016, “Evaluasi Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Belitung”, *Jurnal EMBA*, No.3, Tahun 2016 (September 2016).
- Tangklisan, Nogi, Hassel., 2005, *Manajemen Publik*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Tim Pengelolaan ZIA Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makasar, 2016, *Pedoman Praktis Zakat, Infak, Sedekah dan Pengelolaannya*, Makasar: Baznas Kota Makasar.
- Tim Revisi Pedoman Tesis Program Studi Magister Agama Islam, 2019, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Triyawan, Andi., Aysiyah, Siti., “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta”, Vol 2, No 1.
- Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 21-29.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat (Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia)*
- Wawancara dengan Hafizah Elvira (Manager Digital) via google meet, di Yogyakarta, tanggal 01 Oktober 2020.
- Yunita, Anggraeni., Christianingrum., 2019, “Evaluasi Akuntabilitas Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bangka Dan Kabupaten Belitung Suatu Kajian Komprehensif”, *Tirtayasa Ekonomika*, No.1, Tahun 2019, (April 2019).



LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



Nomor : 194/PS-MIAI/IX/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

FAKULTAS | PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM | MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Yogyakarta, 12 September 2020

Kepada Yang Terhormat:
KETUA BAZNAS INDONESIA JAKARTA
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Aulia Rahmi
NIM : 18903046
KONSENTRASI : EKONOMI ISLAM
HP : 081378353527

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN DIGITAL BAZNAS INDONESIA TERHADAP PENGHIMPUNAN ZAKAT PADA BAZNAS PERIODE 2018-2019"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi,

Dr. Junanah., MIS

B. Surat Undangan Wawancara



This message is not encrypted but sent from a verified user on the [dmail blockchain](#)

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, aamiin.

Berikut kami sampaikan jadwal wawancara untuk Saudari Aulia Rahmi:

Hari / Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2020

Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai

Via : Online (Google Meet)

Link : <https://meet.google.com/bpr-deom-jwc>

Narasumber : Ibu Hafiza Elvira (Manajer Digital)

Mohon untuk melakukan konfirmasi dengan membalas email ini apabila Saudari Aulia Rahmi dapat hadir di waktu yang telah ditentukan.

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI

Badan Amil Zakat Nasional | Divisi Humas dan Protokoler

Telepon : +62 21 2511 444/434 | Fax : +62 21 2511 442

E-Mail : ppid@baznas.go.id

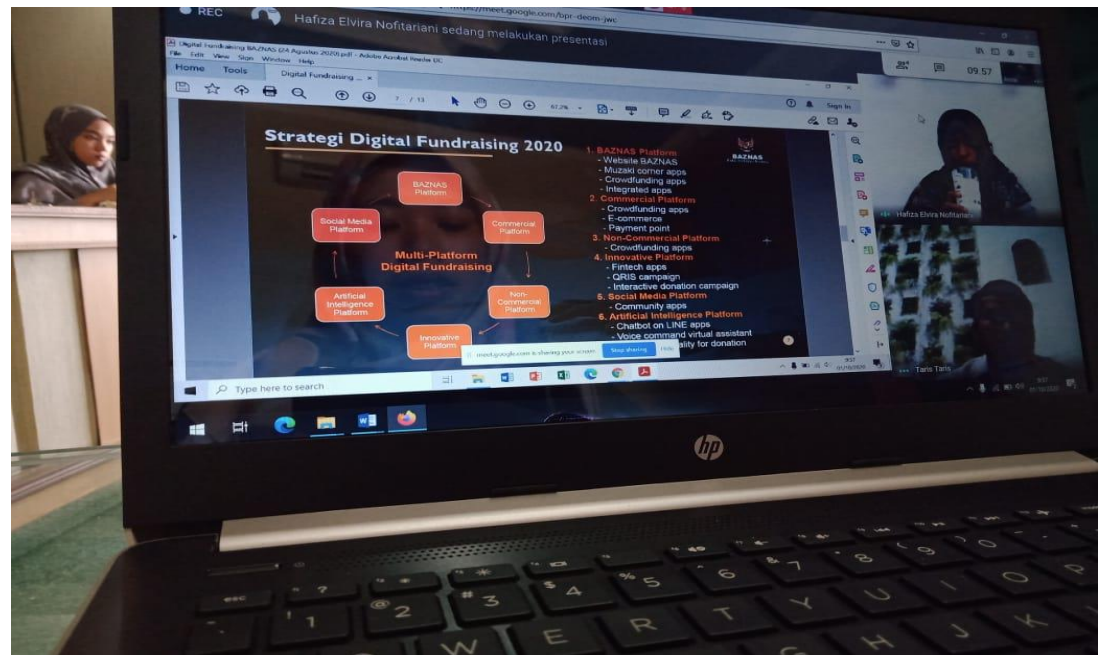
C. Dokumentasi



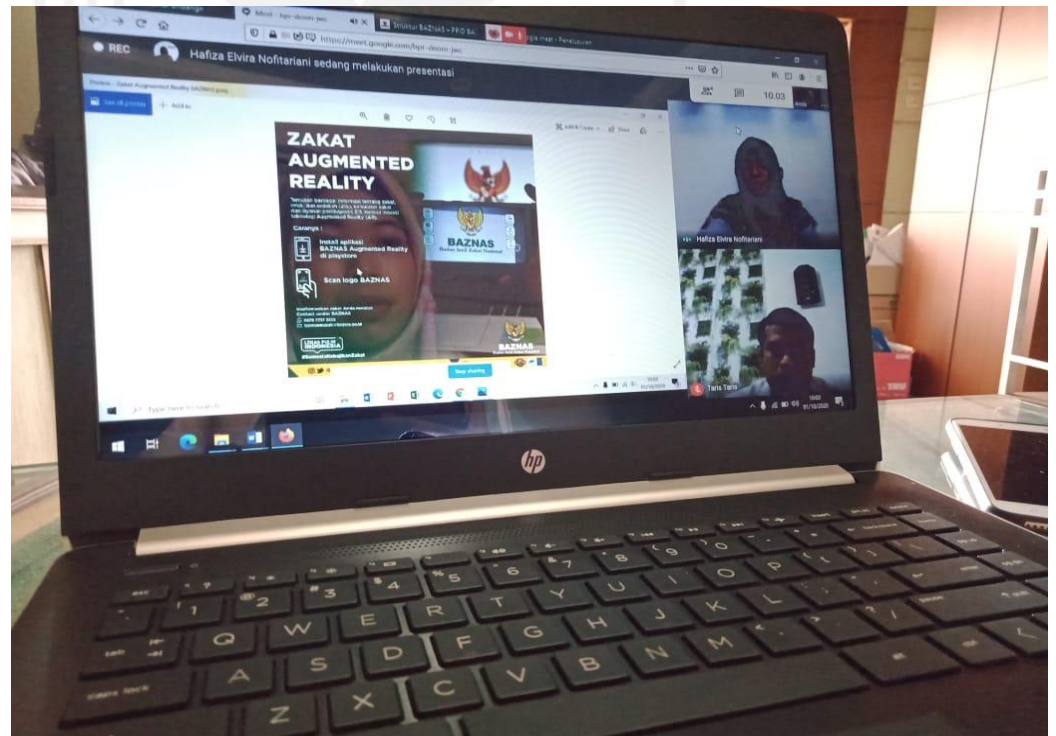
Wawancara yang dilakukan secara Online pada tanggal 01 Oktober 2020 bersama manager digital Badan Amil Zakat Nasional.



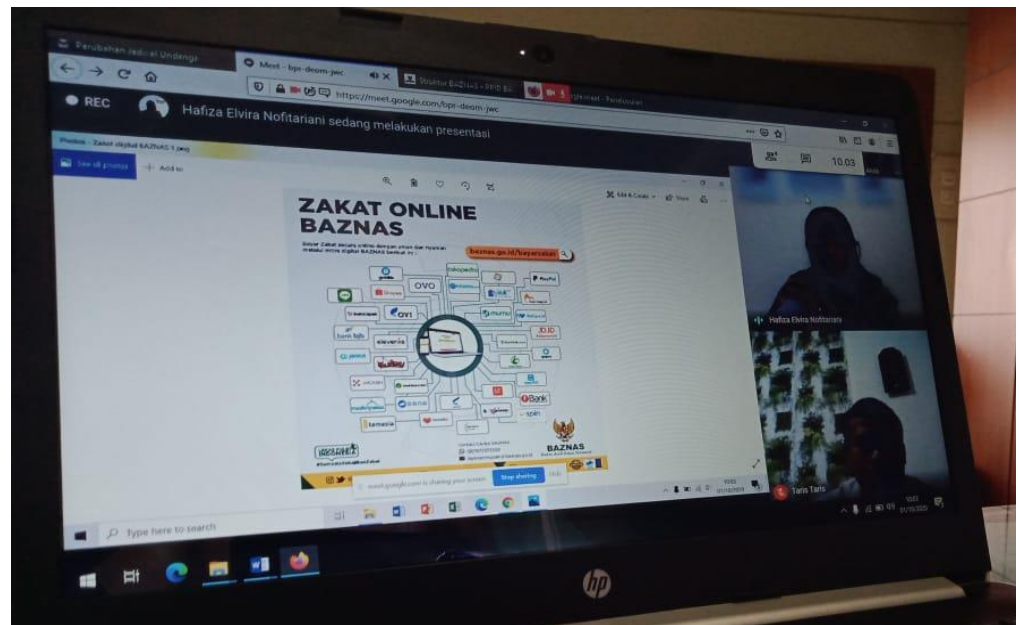
Wawancara yang dilakukan secara Online pada tanggal 01 Oktober 2020 bersama manager digital Badan Amil Zakat Nasional.



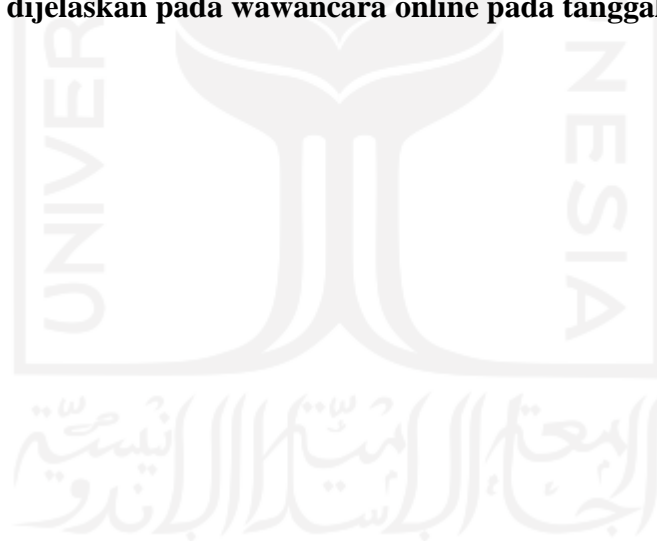
Bagian manager digital Badan Amil Zakat Nasional memaparkan penjelasan tentang digital fundraising pada saat wawancara berlangsung tanggal 01 oktober 2020.



Badan Amil Zakat Nasional menjelaskan tentang produk digital yang mereka sediakan bagi para muzaki, dijelaskan pada saat wawancara online pada tanggal 01 oktober 2020



Mitra yang telah bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional dijelaskan pada wawancara online pada tanggal 01 oktober 2020



D. Draft Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya digital fundraising
2. Bagaimanakah struktur organisasi dari digital fundraising
3. Adakah bagian khusus dalam pengumpulan zakat bagian digital fundraising
4. Bagaimana perjalanan perkembangan digital fundraising
5. Apa unsur-unsur dari tata kerja digital fundraising
6. Berapa mitra yang sudah bergabung dalam digital fundraising di Badan Amil Zakat Nasional
7. Bagaimana tanggapan mitra yang diajak bekerja sama di Badan Amil Zakat Nasional
8. Siapa target individu dari layanan digital fundraising.
9. Bagaimana ciri-ciri target milenial yang menggunakan layanan digital fundraising
10. Bagaimana tata cara membayar zakat dengan digital fundraising
11. Apakah keuntungan menggunakan digital fundraising
12. Sumber daya yang dimanfaatkan oleh tim digital fundraising
13. Apa yang diberikan oleh digital fundraising terhadap divisi pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional
14. Adakah penetapan target pengumpulan di digital fundraising
15. Bagaimana pengumpulan dalam layanan digital fundraising dapat dinyatakan efektif
16. Apa tujuan utama layanan digital fundraising
17. Bagaimana respon muzaki terhadap layanan digital fundraising

18. Bagaimana perkembangan digital fundraising dikalangan BAZNAS Provinsi atau Kota
19. Apa hambatan yang dihadapi oleh tim layanan digital fundraising
20. Apa keinginan layanan digital fundraising selanjutnya

E. Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya digital fundraising

Berdirinya layanan digital fundraising untuk muzaki diawali karena sadarnya pihak pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional akan perubahan dan perkembangan lingkungan atau zaman, kemudian potensi digital yang semakin berkembang serta untuk melengkapi tata cara pengumpulan dana yang ada, didukung dengan bermunculannya platform-platform atau aplikasi yang mendukung dengan didasari prinsip tidak adanya keterpaksaan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak Badan Amil Zakat Nasional tersebut, dengan bermunculannya platform-platform dan aplikasi yang mendukung sehingga terjadi kerjasama antara Badan Amil Zakat Nasional dengan Platform yang tersedia sehingga hal ini dapat menambah jejaring muzaki dan menghimpun dana digital zakat.

2. Bagaimanakah struktur organisasi dari digital fundraising

Diawali dengan dewan komisioner lalu dewan eksekutif kemudian dibawanya terdapat direktur-direktur, dari direktur tersebut ada direktur pengumpulan dan terdapat beberapa divisi di

dalamnya, kemudian dari devisi tersebut dibagi lagi salah satunya bagian digital fundraising.

Menurut pemaparan dari bagian pengumpulan digital fundraising yaitu ibu Havizah, pada awalnya digital fundraising ini belum memiliki kelompok tersendiri dalam penghimpunan zakatnya, digital fundraising masih tergabung dalam bagian ritel, pada tahun 2016 digital fundraising memiliki tim tersendiri.

3. Adakah bagian khusus dalam pengumpulan zakat bagian digital fundraising

Dalam pengumpulan zakat di Badan Amil Zakat Nasional pusat terdapat dua tim yang terbagi dalam penghimpunan dananya, yaitu tim ritel dan tim digital fundraising, yang sama-sama mengelola dana individu dari masyarakat atau perorangan, tim ritel bertugas pemanfaatan program layanan perbankan baik mobile banking dan channel pembayaran pada umumnya. Sementara digital fundraising yang bertugas menggalang dana melalui platform-platform digital tanpa menggunakan perbankan seperti Gojek, Kitabisa.com, Ovo, dan lain sebagainya.

4. Bagaimana perjalanan perkembangan digital fundraising

Berawal dari tahun 2016 yang awalnya masih di bawah pengumpulan ritel, dan belumlah tim khusus kemudian awalnya ditunjuk satu orang untuk bekerja fokus ke pembayaran platform, kemudian baru ditunjuk tim khusus digital fundraising.

Setelah ditunjuk tim khusus digital fundraising menurut narasumber yang ada, kinerja tim digital fundraising bisa lebih terstruktur, tim penghimpunan zakat fundraising telah membagi kerja sesuai dengan keahlian masing-masing, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

5. Apa unsur-unsur dari tata kerja digital fundraising

Unsur yang terdapat dalam pengumpulan zakat digital fundraising terdapat 3 unsur yaitu, pertama membangun komunikasi dalam hal ini membuat muzakki paham dan familiar tentang digital fundraising, hal ini dilakukan dengan cara membuat poster-poster yang mudah dipahami oleh muzakki. Unsur kedua yaitu membangun atau menyediakan channel agar muzakki tahu menyalurkan atau membayar zakatnya menggunakan platform yang telah disediakan. Ketiga adalah service layanan yaitu pelayanan apa yang didapatkan muzakki setelah melakukan pembayaran, seperti mendapatkan bukti setor zakat, laporan program dan lain sebagainya.

6. Berapa mitra yang sudah bergabung dalam digital fundraising di Badan Amil Zakat Nasional

Dari awal digital fundraising dibentuk hingga sekarang kurang lebih terdapat 70 mitra yang telah bergabung. Berikut beberapa mitra yang telah bergabung di Badan Amil Zakat Nasional.

ZAKAT ONLINE BAZNAS

Bayar Zakat secara online dengan aman dan nyaman melalui mitra digital BAZNAS berikut ini :

baznas.go.id/bayarzakat

Contact Centre BAZNAS :
 ☎ 087877373555
 ✉ layananmuzaki@baznas.go.id

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

#SemestaKebajikanZakat

www.baznas.go.id

Gambar Mitra BAZNAS

Ayo salurkan zakat melalui mitra digital BAZNAS berikut :

baznas.go.id/bayarzakat	bit.ly/zavirabaznas
kitabisa.com/baznas	bit.ly/GoBillsBAZNAS
bit.ly/Zakat-tokopedia	Inkj.me/baznaszakat
bit.ly/zakat-Bukalapak	wecare.id/baznas
bit.ly/zakat-shopee	pedulisehat.id/zakatbaznas
bit.ly/ZAKAT-LAZADA	bit.ly/zakat-benihbaik
bit.ly/zakat-blibli	bit.ly/zakat-oyo
bit.ly/zakat-elevenia	bit.ly/zakat-esalaam
bit.ly/zakat-jdid	bit.ly/zakat-waktumuhijrah

Contact Centre BAZNAS :
 ☎ 087877373555
 ✉ layananmuzaki@baznas.go.id

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

#SemestaKebajikanZakat

www.baznas.go.id

Gambar Mitra Digital BAZNAS

7. Bagaimana tanggapan mitra yang diajak bekerja sama di Badan Amil Zakat Nasional

Respon yang diberikan sangat positif, ditandai dengan kenaikan pengumpulan setiap tahunnya dalam bagian digital fundraising, dengan adanya kenaikan tersebut Badan Amil Zakat Nasional sangat antusias memberikan pelayanan yang lebih baik lagi dan membangun kerja sama dengan platform lebih banyak.

Sejalan dengan respon yang diberikan oleh mitra yang bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional yaitu respon positif, membuktikan bahwa sumber daya manusia Badan Amil Zakat Nasional telah berjalan sesuai tugasnya.

8. Siapa target individu dari layanan digital fundraising

Sebenarnya tidak ada target tertentu dalam layanan digital ini, akan tetapi yang lebih banyak menggunakan layanan digital fundraising adalah milenial yang terbiasa menggunakan gadget atau sistem digital.

Menurut narasumber, dengan tidak ditetapkan muzaki atau dengan tidak dikelompokkannya muzaki akan semakin meningkatkan penghimpunan dana zakat digital, karena semua kalangan bisa mengakses digital Badan Amil Zakat Nasional.

9. Bagaimana ciri-ciri target milenial yang menggunakan layanan digital fundraising

Yang menggunakan layanan digital fundraising adalah milenial yang baru bekerja, atau yang sudah beberapa tahun bekerja, yang

sudah berkecukupan dan yang memahami cara menggunakan layanan digital fundraising ini. Muzakki ini diharapkan akan menjadi donator yang loyal dan bisa menjadi vocal poin untuk kampanye tentang digital fundraising di Badan Amil Zakat Nasional.

Dengan adanya vocal poin dalam pengembangan digital fundraising akan memudahkan Badan Amil Zakat Nasional dalam mengenalkan produk-produk atau aplikasi tentang zakat digital fundraising kepada para muzaki atau calon muzaki.

10. Bagaimana tata cara membayar zakat dengan digital fundraising

Layanan digital fundraising memberikan kemudahan bagi para muzaki untuk membayar zakatnya, yang dilakukan terlebih dahulu adalah bagian layanan digital fundraising melakukan komunikasi dalam bentuk visual, kemudian membuat poster-poster dan petunjuk tata cara membayar zakat, terakhir mempublikasikan aplikasi yang telah disediakan atau kode-kode QR sehingga muzaki bisa dengan mudah membayar zakat. Berikut beberapa contoh poster yang telah disediakan oleh layanan digital fundraising.

QRIS ZAKAT BAZNAS

Menunaikan zakat kini semakin mudah hanya dengan :

- Scan QRIS
- Atau Upload poster

Gunakan aplikasi pembayaran favorit Anda

Konfirmasikan zakat Anda melalui:
 Contact center BAZNAS
 0878 7737 3555
 layananmuzaki@baznas.go.id

QRIS QR Code Standar Pembayaran Nasional
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
 NMID : ID1020017712693
 01

Dicetak Oleh : GO-PAY
 Versi Cetak : 1/2020.01.05

LEKAS PULIH INDONESIA
 #SemestaKebajikanZakat

gopay **BAZNAS**
 Badan Amil Zakat Nasional

@baznasindonesia badanamilzakatnasional www.baznas.go.id

Gambar QRIS Zakat BAZNAS

ZAKAT AUGMENTED REALITY

Temukan berbagai informasi tentang zakat, infak, dan sedekah (ZIS), kalkulator zakat dan layanan pembayaran ZIS melalui inovasi teknologi Augmented Reality (AR).

Caranya :

- Install aplikasi BAZNAS Augmented Reality di playstore
- Scan logo BAZNAS

Konfirmasikan zakat Anda melalui:
 Contact center BAZNAS
 0878 7737 3555
 layananmuzaki@baznas.go.id

LEKAS PULIH INDONESIA
 #SemestaKebajikanZakat

BAZNAS
 Badan Amil Zakat Nasional

@baznasindonesia badanamilzakatnasional www.baznas.go.id

Gambar Zakat Augmented Reality

**ZAKAT ONLINE
BAZNAS**

Mari tunalkan zakat anda lebih mudah dan nyaman melalui LinkAja :

Caranya :

1. Pilih LinkAja Berbagi
2. Pilih BAZNAS
3. Pilih BAZNAS Zakat
4. Masukkan Nominal

Konfirmasi zakat Anda melalui:
Contact center BAZNAS
☎ 0878 7737 3555
✉ layanamuzaki@baznas.go.id

LEKAS PULIH INDONESIA
#SemestaKebajikanZakat

Layanan Syariah Link Aja! BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

@baznasindonesia badanamilzakatnasional www.baznas.go.id

Gambar Zakat Online BAZNAS

11. Apakah keuntungan menggunakan digital fundraising

Keuntungan dalam menggunakan digital fundraising adalah sistem transparansi yang jelas, layanan yang cepat dan mudah dilakukan dimana saja.

Dengan kemudahan yang ditawarkan Badan Amil Zakat Nasional dalam membayar zakat kepada muzaki akan menambah kepercayaan dan kenyamanan para muzaki, karena proses yang mudah dan transparan akan membuat muzaki tidak ragu dalam membayar zakat.

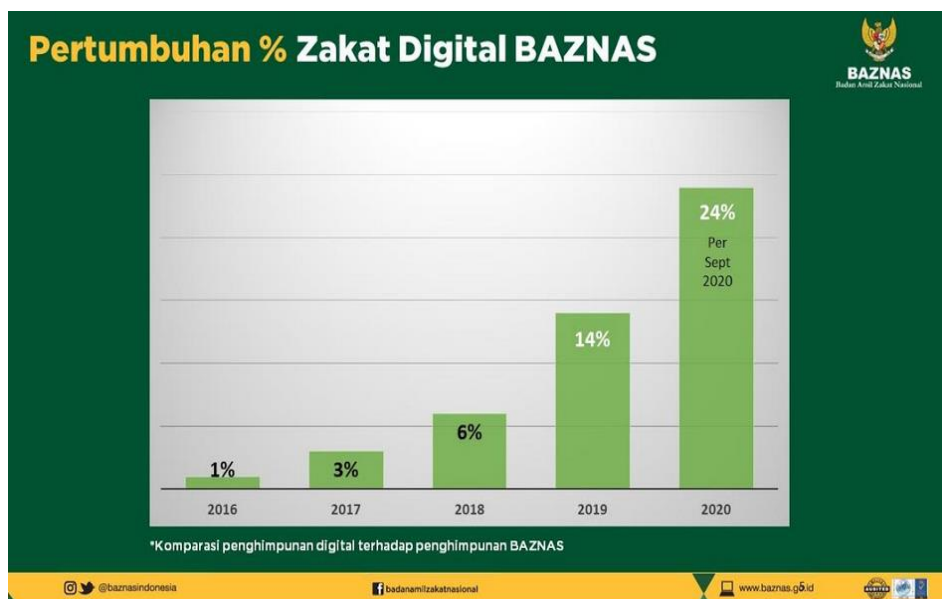
12. Sumber daya yang dimanfaatkan oleh tim digitan fundraising

Adapun sumber daya yang digunakan atau dimanfaatkan oleh tim digital fundraising adalah staf atau kairawan khusus digital fundraising, kemudian memanfaatkan relawan Badan Amil Zakat Nasional. Masing-masing tim tersebut memiliki kemampuan masing-masing dalam bidang digital fundraising kemudian tim tanggung jawab seperti membuat poster, mengelola sosial media digital fundraising, mengelola kerjasama dengan platfrom, dan lain sebagainya.

Menurut manager digital fundraising, salah satu cara dalam meningkatkan penghimpunan zakat dalam bidang digital fundraising di Badan Amil Zakat Nasional adalah dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing tim.

13. Apa yang diberikan oleh digital fundraising terhadap devisi pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional

Digital fundraising memiliki peran dalam bidang pengumpulan dan memiliki pengaruh dalam menciptakan kepuasan bagi muzzaki, hal ini dibuktikan dengan proporsi dari digital fundraising naik setiap tahunnya dan mencapai target, yang awalnya hanya terdapat 1% dari pengumpulan dana pada tahun 2016, pertahunnya naik hingga mencapai 24% dari pengumpulan yang ada. Berikut laporan kenaikan digital fundraising



Gambar Pertumbuhan (%) Zakat Digital BAZNAS

14. Adakah penetapan target pengumpulan di digital fundraising

Dalam devisi pengumpulan semuanya memiliki target-target yang harus dicapai, termasuk dalam digital fundraising juga memiliki target tersendiri dan setiap bulannya dimonitori hasil dari pencapaian targetnya dan dalam digital fundraising target yang telah ditetapkan tercapai.

Narasumber kemudian mengungkapkan bahwa target yang ditetapkan oleh penghimpunan zakat pada bidang digital fundraising harus naik dari pengumpulan-pengumpulan sebelumnya.

15. Bagaimana pengumpulan dalam layanan digital fundraising dapat dinyatakan efektif

Belum ada rumusan khusus dalam tim menyatakan pengumpulan layanan digital efektif atau tidak, dalam tim layanan digital

fundraising selama pertumbuhan pertahun dinyatakan positif dan meningkat dan bahkan melebihi target maka bisa dinyatakan efektif.

Dengan meningkatnya pengumpulan zakat digital fundraising dari tahun sebelumnya maka menurut manajer digital fundraising hal tersebut telah bisa dinyatakan efektif dalam pengumpulannya.

16. Apa tujuan utama layanan digital fundraising

Tujuan utama layanan ini adalah memberikan layanan yang lebih baik kepada muzaki, memudahkan muzaki dalam membayar zakatnya misalnya seorang pedagang online yang aktif karena tersedianya layanan zakat di salah satu platform maka memudahkan pedagang tersebut dalam membayar zakatnya.

Menurut haviza dengan tersedianya layanan penghimpunan zakat dilingkungan masyarakat terkhususnya dibidang digital, akan memudahkan para muzaki mengingat untuk membayar zakat.

17. Bagaimana respon muzaki terhadap layanan digital fundraising

Respon muzakki dengan adanya layanan digital fundraising sangat positif ditandai dengan meningkatnya pengumpulan yang diterima oleh pihak layanan digital fundraising menandakan muzaki memahami cara kerja dalam membayar zakat di platform-platform yang sudah tersedia.

Respon muzaki yang positif dengan layanan digital fundraising akan meningkatkan penghimpunan zakat ditahun-tahun selanjutnya,

karena menurut manager digital jika muzzaki puas dengan layanan pengumpulan zakat, akan menjadikan muzzaki donatur tetap untuk Badan Amil Zakat Nasional selanjutnya.

18. Bagaimana perkembangan digital fundraising dikalangan BAZNAS Provinsi atau Kota

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir Badan Amil Zakat yang terdapat di Kabupaten, Kota maupun Provinsi sudah mencontoh yang pusat laksanakan dengan cara bertanya dan BAZNAS pusat mengayomi dan memberikan masukan dengan mengenalkan mitra-mitra yang ingin bekerja sama.

Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional pusat memberikan izin untuk Badan Amil Zakat provinsi, kota atau daerah jika ingin belajar tentang digital zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Pusat.

19. Apa hambatan yang dihadapi oleh tim layanan digital fundraising

Hambatan yang dihadapi pada awal berdiri yaitu *trust* atau kepercayaan dari muzzaki karena pada awal-awal berkembangnya masih banyak muzzaki yang ragu tentang platform-platform yang baru bermunculan. Selanjutnya adalah literasi digital atau pengetahuan tentang digital yang kurang merata, bisa dibidang kaum milenial saja yang terbiasa dengan aplikasi atau terobosan terbaru, sementara generasi yang belum terbiasa masih susah dalam menyesuaikan.

Tim digital fundraising berusaha memberikan layanan penghimpunan zakat agar para muzzaki lebih mudah dalam memanfaatkan perkembangan digital, selain itu dengan melakukan peningkatan pelayanan dibidang penghimpunan zakat digital akan menambah kepercayaan muzzaki dalam memberikan dana zakat.

20. Apa keinginan layanan digital fundraising selanjutnya

Harapan kedepannya bisa bekerjasama dengan lebih banyak mitra, karena setiap platform memiliki market atau audiennya sendiri, kemudian bisa mendirikan platform-platform dari Badan Amil Zakat Nasional untuk memudahkan para muzzaki dan meningkatkan proporsi digital terhadap pengumpulan di Badan Amil Zakat Nasional.

Manager digital fundraising di Badan Amil Zakat Nasional menyatakan dengan tingginya keinginan yang ingin dicapai oleh Badan Amil Zakat Nasional, menjadikan tim penghimpunan zakat digital semakin bersemangat dalam memperbaiki dan mempelajari tentang penghimpunan dibidang digital.

CURICULLUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Aulia Rahmi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palangki, 30 Juni 1996
Agama : Islam
Alamat : Jln. Lintas Sumatera, Palangki.
Kec.IV Nagari, Kab. Sijunjung.
Sumatera Barat
No. Handphone : 081378353527
Email : Auliarahmi3096@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : MIN 09 Durian Depun Bengkulu
Sekolah Menengah Pertama : MTs. S PPM. Diniyyah Pasia
Sekolah Menengah Atas : MAS. PPM Diniyyah Pasia
Perguruan Tinggi (S1) : Universitas Islam Negeri Imam
Bonjol Padang